

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V MIN 9 PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FAIZA HASNA

NIM. 190209052

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2023 M / 1445 H**

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V MIN 9 PIDIE**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan**

Oleh:

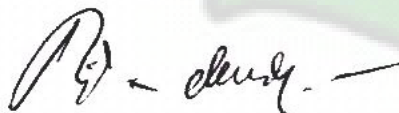
**FAIZA HASNA
NIM. 190209052**


**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. Ridhwan M. Daud, M. Ed.
NIP. 196505162000031001


Darmiah, M. A.
NIP. 197305062007102001

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V MIN 9 PIDIE**

SKRIPSI

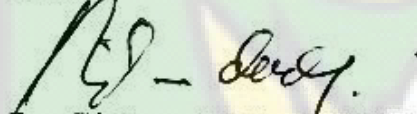
Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal

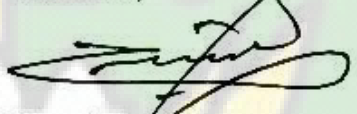
Selasa, 25 Juli 2023 M
7 Muharram 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Drs. Ridhwan M. Daud, M. Ed
NIP. 196505162000031901

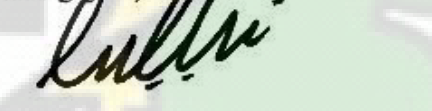
Sekretaris,


Darmiah M.A
NIP. 197305062007102001

Penguji I,


Dr. Azhar, M.Pd
NIP. 196812121994021002

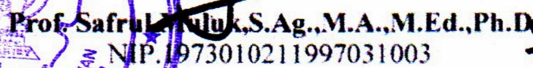
Penguji II,


Syahidan Nurdin, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198104282009101002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Zulk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 1973010211997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faiza Hasna
NIM : 190209052
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Tematik di Kelas V MIN 9 Pidie

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian, hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak mana pun.

Banda Aceh, 13 Juli 2023
Yang Menyatakan,


D2AKX180049774

Faiza Hasna
NIM.190209052



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
Email : ftk.prodipgmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.ftk.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
Ketua Prodi PGMI
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Faiza Hasna
NIM : 190209052
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Tematik di Kelas V MIN 9 Pidie
Pembimbing 1 : Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed.
Pembimbing 2 : Darmiah, M.A.

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada hari Kamis tanggal 13 bulan Juli tahun 2023 dengan nomor Paper ID 2130347413 Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan "**LULUS**" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 22 % (< 35 %).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 13 Juli 2023
Admin TURNITIN
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Azmil Hasan Lubis, M.Pd.
NIP 19930624 202012 1 016

ABSTRAK

Nama : Faiza Hasna
NIM : 190209052
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan/PGMI
Judul : Penanaman Nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Tematik di Kelas V MIN 9 Pidie
Pembimbing I : Drs. Ridhwan M. Daud, M. Ed.
Pembimbing II : Darmiah, M.A.
Kata Kunci : ***Penanaman Nilai-nilai Karakter, Pembelajaran Tematik***

Penanaman nilai-nilai karakter pada proses pendidikan dianggap sangat penting, sehingga harus ditanamkan di sekolah, terutama pada pembelajaran tematik. Sebuah skripsi bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara guru menanamkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik kelas V MIN 9 Pidie dan kendala apa saja yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik kelas V MIN 9 Pidie. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan subjek penelitian siswa kelas V MIN 9 Pidie dan guru pengajar tematik. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa cara guru menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik yaitu berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan juga menutup pembelajaran dengan doa, menegakkan kedisiplinan siswa, mengawasi dan memantau siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, memeriksa kelengkapan seragam siswa, memberikan hadiah kepada siswa yang berperilaku terpuji, memberikan hukuman fisik sewajarnya kepada siswa. Sedangkan kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik yaitu tidak semua guru berpartisipasi dalam mengawasi siswa, tidak semua guru mampu menanamkan nilai-nilai karakter ketika mengajar, dukungan dari orang tua juga kurang, dan kurang dukungan masyarakat sekitar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, serta kelapangan berpikir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Penanaman Nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Tematik di kelas V MIN 9 Pidie*”. Shalawat dan salam, penulis sanjungkan kepangkuan alam Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau, karena beliaulah penulis dapat merasakan betapa bermaknanya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Adapun penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bimbingan dan arahan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. dan Wakil Dekan I, II, dan III, di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis untuk mendapatkan pelayanan untuk belajar di prodi PGMI selama perkuliahan.
2. Bapak Mawardi, S.Ag, M.Pd. Sebagai ketua prodi PGMI dan para staf prodi beserta dosen-dosen di prodi PGMI yang telah membantu dan

membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dalam kelancaran penulisan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Ridwan M. Daud, M.Ed. Sebagai pembimbing I yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
4. Ibu Darmiah, M.A. Sebagai penasehat akademik dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberi saran kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan dan menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Karyawan dan karyawan pustaka yang telah memberikan pinjaman buku untuk mendukung penulis dalam penulisan skripsi.
6. Bapak Mustafa, S.Ag. Selaku kepala MIN 9 Pidie yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di MIN 9 Pidie.
7. Ibu Nurhayati, S.Pd.I. Selaku Wakamad Kurikulum MIN 9 Pidie yang telah membimbing penulis dalam pelaksanaan penelitian di MIN 9 Aceh Pidie.
8. Ibu Astriani S.Pd.I, Ibu Nurasiah S.Pd.I dan Ibu Hayaton Wardani S.Ag. Selaku guru wali kelas VA, VB dan VC yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis beserta telah membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian yang diperlukan dalam penulisan skripsi.
9. Seluruh siswa kelas VA, VB dan VC MIN 9 Pidie yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

10. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu mendo'akan menyemangati dan memotivasi, terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibunda tercinta Nurbaiti Bapak Mustafa dan Alm. Ayanda Saifuddin, atas kasih sayang, dukungan, kesetiaan dan bimbingannya, abang tersayang Mursal, kakak tersayang Dian Novita, dan kakak Ipar tersayang Yulia Elfiza, yang selalu menjadi alasan penulis untuk selalu semangat serta segenap keluarga yang telah dengan sabar mendoakan dan memberi kepercayaan kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan.

11. Semua sahabat-sahabat seperjuangan PGMI angkatan 2019 Munawarah, Nadiatul Muthmainnah, Lia Rahayu, Wira Farhah, Nur Nilam Sari, Putri Irfah Mardhatillah, Muhammad Balia yang telah mendoakan, memberikan semangat, memotivasi dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritikan dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta menjadi salah satu bahan pengetahuan bagi pembaca sekalian.

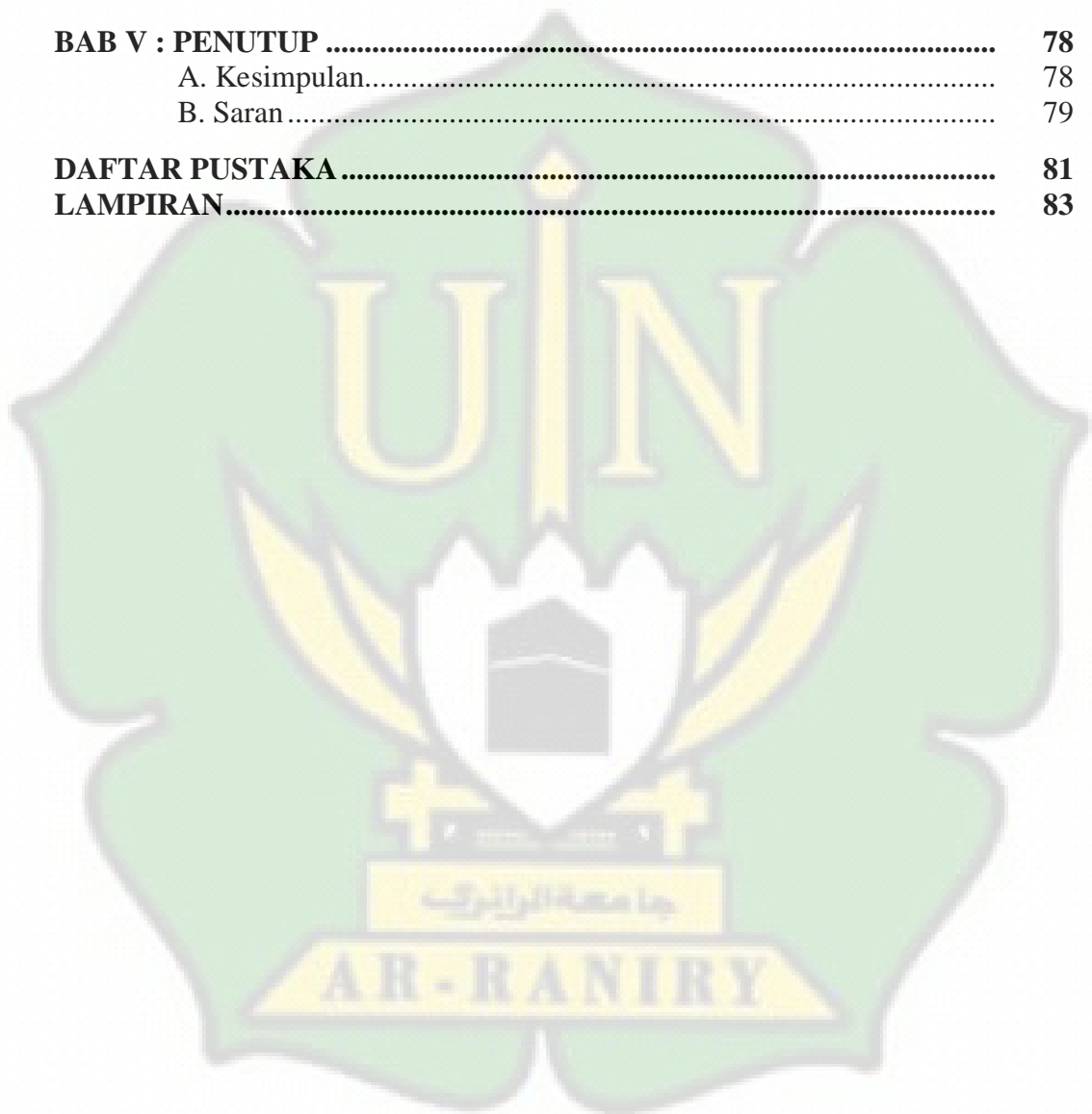
Banda Aceh, 13 Juli 2023
Penulis,

Faiza Hasna

DAFTAR ISI

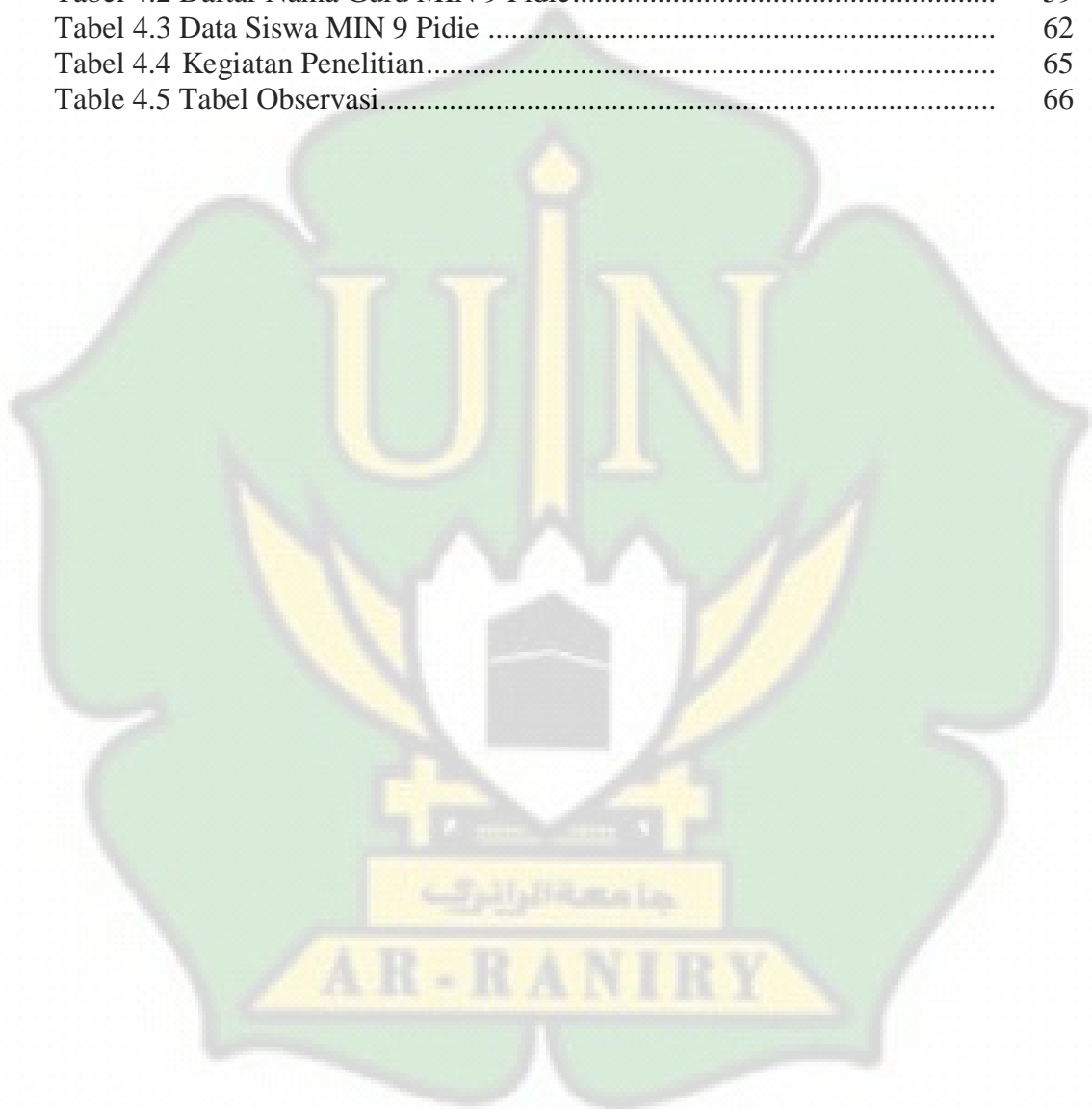
HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
LEMBAR KETERANGAN LULUS PLAGIASI	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	7
F. Definisi Operasional	9
BAB II: LANDASAN TEORI.....	13
A. Nilai-nilai Karakter	13
1. Pengertian Nilai.....	13
2. Pengertian Karakter	15
3. Macam-macam Nilai Karakter Anak MI	17
4. Pendidikan Karakter.....	27
5. Fungsi Pendidikan Karakter.....	30
6. Hal yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter.....	32
7. Mengajarkan Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran	33
B. Pembelajaran Tematik	41
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	41
2. Prinsip- prinsip Pembelajaran Tematik.....	43
3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Tematik.....	44
4. Karakteristik Pembelajaran Tematik	45
BAB III: METODE PENELITIAN.....	50
A. Rancangan Penelitian	50
B. Waktu dan Tempat Penelitian	50
C. Subjek Penelitian.....	50
D. Sumber Data.....	52
E. Instrumen Penelitian.....	53
F. Teknik Pengumpulan Data.....	53
G. Teknik Analisis Data	54

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	57
A. Gambaran Umum Sekolah MIN 9 Pidie	57
B. Hasil Penelitian	65
1. Hasil Observasi	65
2. Hasil Penelitian	67
C. Hasil Pembahasan Penelitian	73
BAB V : PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	83



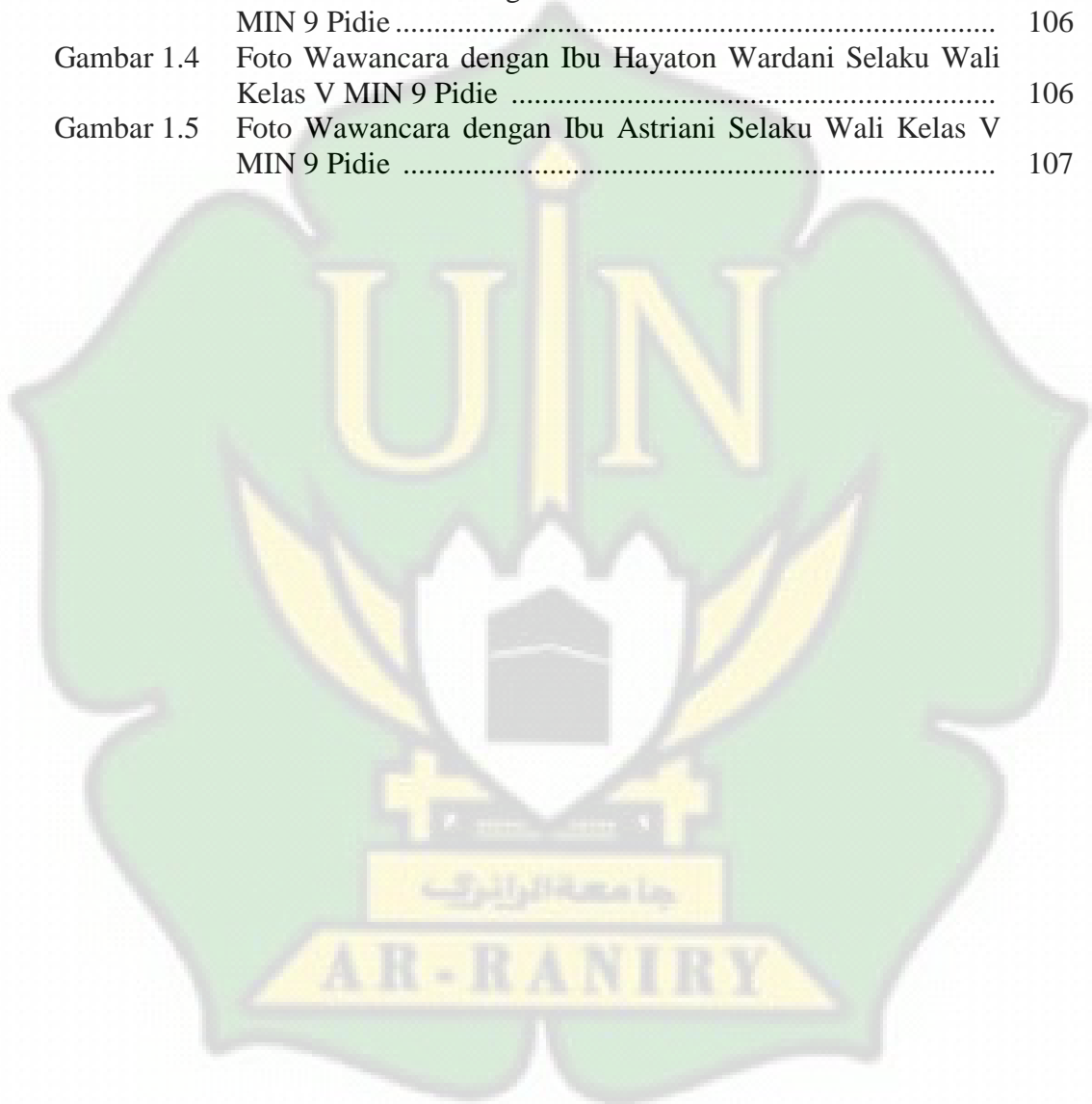
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Delapan Belas (18) Karakter pada Pendidikan.....	17
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Penunjang	58
Tabel 4.2 Daftar Nama Guru MIN 9 Pidie.....	59
Tabel 4.3 Data Siswa MIN 9 Pidie	62
Tabel 4.4 Kegiatan Penelitian.....	65
Table 4.5 Tabel Observasi.....	66



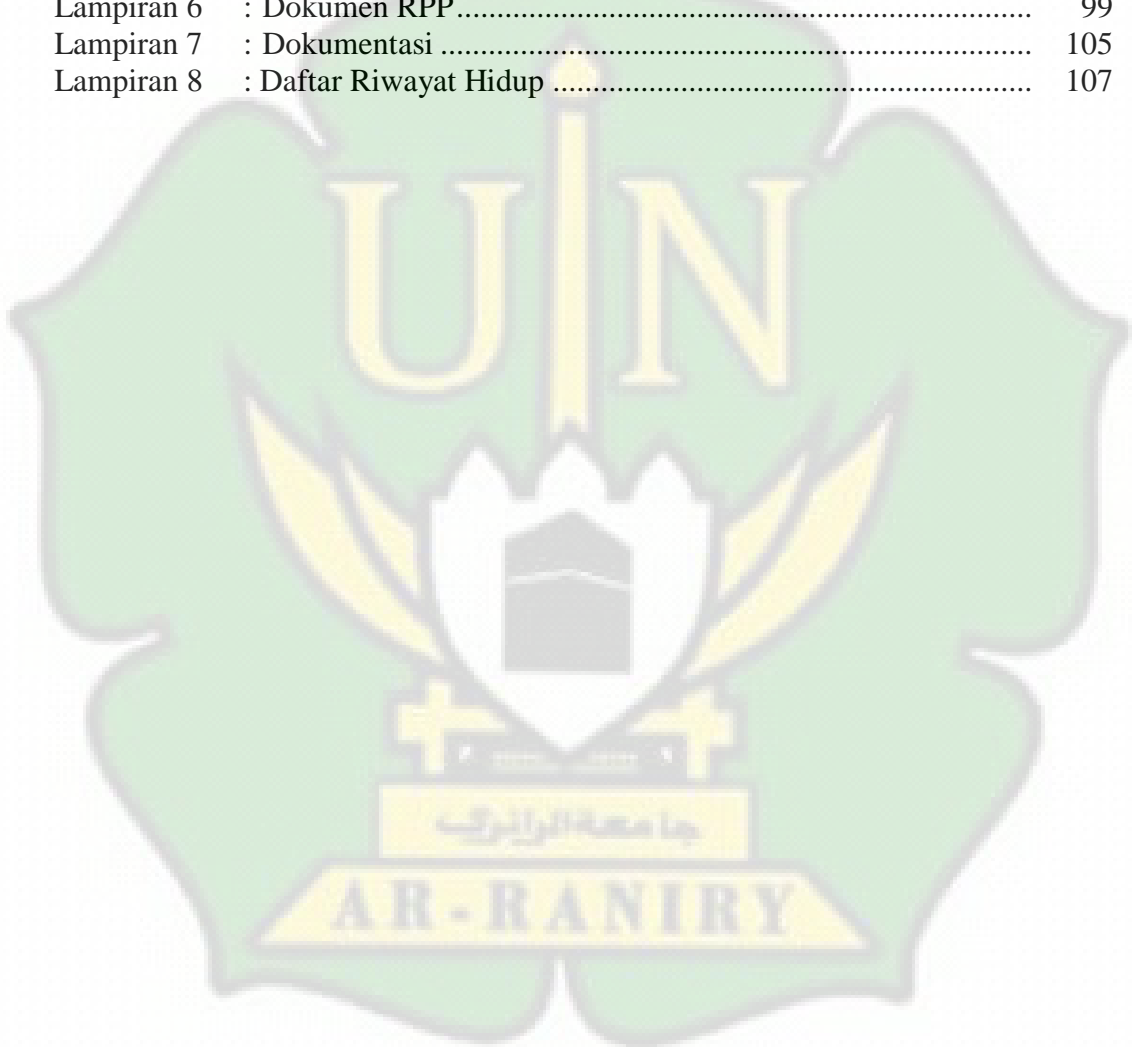
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Foto Observasi Kelas V (lima A)	105
Gambar 1.2	Foto Wawancara dengan Kepala Sekolah	105
Gambar 1.3	Foto Wawancara dengan Ibu Nurasih Selaku Wali kelas V MIN 9 Pidie	106
Gambar 1.4	Foto Wawancara dengan Ibu Hayaton Wardani Selaku Wali Kelas V MIN 9 Pidie	106
Gambar 1.5	Foto Wawancara dengan Ibu Astriani Selaku Wali Kelas V MIN 9 Pidie	107



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa	83
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.84	
Lampiran 3	: Surat Keterangan Telah melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah MIN 9 Pidie.....	85
Lampiran 4	: Instrumen Penelitian (Observasi).....	86
Lampiran 5	: Instrumen Penelitian (Wawancara).....	87
Lampiran 6	: Dokumen RPP.....	99
Lampiran 7	: Dokumentasi	105
Lampiran 8	: Daftar Riwayat Hidup	107



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 wacana tentang Pendidikan Nasional, mengembangkan kemampuan dan menghasilkan tabiat dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan tujuan dari pendidikan nasional untuk berbagi potensi siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, kreatif, mandiri, serta sebagai warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.¹

Pendidikan karakter yaitu sesuatu yang dilakukan guru yang bisa mempengaruhi karakter siswa dan membuat watak siswa. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan yang baik untuk siswa menjadi paham mana yang benar dan mana yang salah. Periode anak SD atau MI metode yang dilakukan guru berbagai karakter sudah ada pengarahan, pembiasaan, keteladanan, penguatan, hukuman. Nilai-nilai karakter yang bisa digali pada pembelajaran seperti agama, kejujuran, kerja keras, disiplin, rasa tanggung jawab, cinta tanah air, peduli terhadap lingkungan, dan jiwa sosial.²

Tujuan pendidikan karakter diantaranya yaitu menyebarkan potensi afektif siswa menjadi manusia serta warga negara yang memiliki budaya serta karakter

¹ Darma kesuma , Cipi Triatna, Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, cet.4 (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), h. 6

² Dini Palupi Putri, “ Karakter Anak Sekolah Dasar di Era Digital”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, No.2 (2018), h. 38-40, di akses tanggal 31 Mei 2022

bangsa. Untuk mengembangkan kebiasaan dan sikap siswa yang terpuji dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya serta karakter bangsa, menanamkan jiwa kepemimpinan serta tanggung jawab. Siswa menjadi generasi penerus bangsa, dan membuat kemampuan siswa sebagai manusia yang kreatif, berwawasan kebangsaan serta kehidupan sekolah menjadi lingkungan belajar yang keamanan, kejujuran, penuh kreativitas.³

Landasan pendidikan karakter tersebut dalam al-Qur'an yaitu surah 31/ Lukman, ayat : 17 “Hai anakku, dirikanlah Shalat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah”. Al-Qur'an menjelaskan dengan tegas agar manusia menyerukan dan menegakkan kebenaran dan menjauhkan perbuatan yang munkar.

Menurut Kogidatun Tri Fauziah dan Nur Hidayah yang dikutip dari pendapat Kurniawan bahwa pendidikan karakter yang sudah ada pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, kepercayaan, budaya, serta nilai-nilai yang dirumuskan pada tujuan pendidikan nasional. Pendidikan karakter sangat krusial untuk membentuk karakter berkepribadian yang baik dan berakhlak mulia sesuai dengan hukum yang sudah ada. Menurut Kogidatun Tri Fauziah dan Nur Hidayah yang dikutip dari pendapat Azzet mengemukakan bahwa pendidikan karakter tentu saja penting buat semua

³ Nopan Omeri, “Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan”, *Jurnal Manajer*, No.3 (Juli 2015), h. 464-468, diakses tanggal 31 Mei 2022

taraf pendidikan, yakni dari SD/MI sampai perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya diharapkan sejak anak usia dini.⁴

Nilai karakter ini sangat penting dalam proses pendidikan. Maka, harus ditanamkan di sekolah, Terutama pada pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik pada jenjang sekolah dasar yaitu salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman.⁵ Pembelajaran tematik yang dilakukan diintegrasikan ke dalam nilai-nilai peran, agar siswa tidak hanya menguasai ilmu atau materi secara cerdas, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik. Pembelajaran tematik adalah program studi yang diawali dengan tema/topik tertentu kemudian mengelaborasi berbagai aspek atau perspektif mata pelajaran yang dapat diajarkan di sekolah.⁶

Pada dasarnya pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu. Pembelajaran ini diawali dengan topik tertentu yang berkaitan dengan topik lain, beberapa konsep berkaitan dengan konsep yang lain, dan konsep tersebut dilakukan secara spontan atau terencana dalam satu atau beberapa bidang studi, dengan berbagai pengalaman belajar siswa terutamadi bawah bimbingan para guru.

⁴ Kogidatun Tri Fauziah dan Nur Hidayah, “ Implementasi Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SD unggulan Aisyiyah Bantul Yogyakarta”, *Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar*, No.1 h.23

⁵ Dina Maharani, Asori, dan Sulistyarini, “Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Pontianak Barat”, (*Jurnal Pendidikan Pembelajaran dan Khatulistiwa*, vol. 7, no. 12, 2018), diakses pada tanggal 20 November 2020, diakses melalui link; <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/30068/75676579414>

⁶ Abd. Kadir dan Hanun Asrohah. *Pembelajaran Tematik*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014) h. 1

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti laksanakan di kelas V MIN 9 Pidie diperoleh informasi bahwa masih ada siswa dalam proses pembelajaran tematik ada yang tidak jujur terhadap gurunya. Misalnya, meminta izin untuk pergi ke kamar mandi, tetapi nyatanya siswa pergi ke kantin. Disampingnya juga didapatkan ada siswa yang tidak jujur dalam melaksanakan latihan-latihan di luar kelas dalam mengerjakan soal-soal, mereka juga tidak jujur dalam memberikan alasan ketika mereka datang terlambat ke sekolah dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa penting untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana **Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V MIN 9 PIDIE.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara guru menanamkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik kelas V MIN 9 PIDIE?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik kelas V MIN 9 PIDIE?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik kelas V MIN 9 PIDIE.

- b. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik kelas V MIN 9 PIDIE.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis yaitu manfaat dalam bentuk teori yang diperoleh dari penelitian. Sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang dapat diperoleh secara praktik dari penelitian ini. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah baru terhadap ilmu pengetahuan dibidang khususnya dalam bidang pendidikan.
- b. Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pustakawan dalam melakukan proses evaluasi penyeleksian bahan baca. Kemudian, diharapkan juga dapat memberi saran atau masukan kepada pihak perpustakaan dalam pelaksanaan orientasi perpustakaan kedepannya.

a. Manfaat Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan masukan tambahan dalam melaksanakan proses belajar mengajar dalam mencerdaskan generasi bangsa.
- 2) Sebagai pengembangan kreativitas dan membaca siswa dalam tahap proses pembelajaran.
- 3) Sebagai acuan agar dapat berperan langsung dapat menambah wawasan, serta meningkatkan kreativitas guru.

b. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Dapat mengembangkan kesulitan membaca dalam proses belajar mengajar serta dapat menyesuaikan dengan tuntutan zaman.
- 2) Dapat menambah semangat siswa, serta mengurangi kesulitan membaca serta proses belajar mengajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

c. Manfaat Bagi Sekolah

- 1) Menjadi sarana pendukung dalam mengurangi kesulitan membaca siswa.
- 2) Hasil penerapan ini dapat diterapkan pada perbaikan proses belajar mengajar dalam mengurangi kesulitan membaca siswa.
- 3) Menjadi bahan pertimbangan dalam memutuskan kebijakan dalam penerapan media animasi sehingga output dari sekolah tersebut dapat dipergunakan serta masukan bermanfaat dalam perbaikan proses pembelajaran.

- 4) Hasil Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran tentang mengurangi kesulitan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

d. Manfaat Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini menjadi pengalaman dan masukkan serta pengetahuan dan wawasan yang didapat dalam melaksanakan dan mendukung penerapan media yang ada dalam pembelajaran.
- 2) Dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam perkuliahan untuk mendukung kemajuan pendidikan yang akan datang.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Untuk melengkapi data dan pengetahuan dalam proses penelitian ini, diperlukan kajian terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu terkait dengan Penanaman Nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Tematik dengan demikian diperlukan adanya kajian Pustaka. Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang telah penulis lakukan, ada beberapa karya tulis yang relevan dengan tema yang penulis angkat yaitu :

- c. Skripsi yang disusun Anna Akhsanus Sulukiyah jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016 dengan judul Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan yang difokuskan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan peran guru

dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada kelas IV di SDN Gorontalo 1 Kabupaten Pasuruan dan mendeskripsikan faktor pendukung dan menghambat guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gorontalo 1 Kabupaten Pasuruan.⁷

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bagaimana cara melihat peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan seperti ketepatan guru saat datang ke sekolah dengan mengusahakan datang ke sekolah tepat waktu dan melihat tutur kata dan bahasa yang baik dan sopan dan lain sebagainya.

- d. Skripsi yang disusun Norainnah jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari tahun 2018 dengan judul Peran Guru Kelas II dalam Pendidikan Karakter di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yang difokuskan dalam penelitian ini adalah peran guru untuk mendukung kegiatan belajar dalam pendidikan karakter jujur, disiplin, religius, mandiri dan kreatif. Mendeskripsikan faktor pendukung dan menghambat guru dalam membentuk karakter di MI Muhammadiyah 3 Al- Furqan Banjarmasin.⁸

⁷ Anna Akhsanus Sulukiyah, Skripsi: "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan", (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), h.118-119.

⁸ Norainnah Norainnah, Skripsi: "Peran Guru Kelas III dalam Pendidikan Karakter di MI Muhammadiyah 3 Al- Furqan Banjarmasin", (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari, 2018), h.98-99

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bagaimana cara peran guru dalam melakukan karakter jujur, disiplin, religius, mandiri, dan kreatif untuk memberikan suri teladan, nasihat dan juga teguran yang mendidik terhadap siswa untuk bisa melatih siswa lebih baik dimasa yang akan datang.

- e. Skripsi yang disusun Safira Nurlita jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Palangka Raya tahun 2021 dengan judul Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, Jujur, dan Mandiri pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDIT Al- Ghazali Palangka Raya yang difokuskan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan karakter religius, disiplin, jujur, dan mandiri.⁹

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bagaimana cara guru melaksanakan karakter religius, disiplin, jujur, dan mandiri di SDIT Al- Ghazali untuk mengarahkan dan membimbing siswa terutama dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan pendidikan tidak terbatas pada lingkungan sekolah saja, namun karakter juga harus dibangun di rumah.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional terhadap judul ditujukan untuk memperjelas istilah-istilah dan sekaligus batasan, sehingga tidak menimbulkan penafsiran lain.

Beberapa istilah yang didefinisikan dalam penelitian adalah:

⁹ Safira Nurlita, Skripsi: “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, Jujur, dan Mandiri pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDIT Al- Ghazali Palangka Raya”, (Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2021), h.96

1. Pengertian Nilai-nilai Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, moral (akhlak), atau etika yang membedakan seseorang dengan orang lain.¹⁰ Menurut Ridho Hamzah yang di kutip dari pendapat Darmodiharjo bahwa nilai adalah sesuatu yang berguna bagi tubuh manusia maupun jiwa. Sementara itu, menurut Ridho Hamzah yang di kutip dari pendapat Soekanto menyatakan bahwa nilai adalah abstraksi dari pengalaman pribadi seseorang dengan orang lain. Nilai adalah indikator umum lama yang memandu perilaku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, nilai dapat dikatakan berharga, berkualitas, mewujudkan kualitas, dan berguna bagi orang banyak.¹¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah apa yang dianggap berharga, terbaik, dan yang ditekankan dalam kehidupan manusia, karena dapat meningkatkan mutu dan kualitas manusia. Nilai adalah sesuatu yang abstrak, menurut pendapat atau kepercayaan seseorang atau sekelompok orang. Nilai menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia, dan nilai baru bermakna jika dilandasi oleh nilai-nilai yang baik.

Menurut Paul Suparno yang dikutip dari pendapat Ki Hadjar Dewantara bahwa karakter sama dengan watak. Karakter atau watak adalah pendapat dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang satu dengan orang lain. Cara karakter dapat dikatakan

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: GramediaPustaka Utama, 2011), h. 623.

¹¹ Ridho Hamzah, *Nilai-nilai Kehidupan dalam Resepsi Masyarakat*, (Cianjur: Puspida, 2019), h. 34.

sebagai nilai dan sikap hidup positif yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi tingkah laku, cara berpikir dan bertindak orang itu, dan akhirnya menjadi tabiat hidupnya.¹² Dari pengertian tersebut, dapat kita simpulkan bahwa karakter adalah segala sesuatu yang telah dialami oleh seseorang dan mampu dimiliki oleh setiap individu. Dari beberapa macam karakter di atas peneliti membatasi penelitian ini dengan 3 macam karakter yaitu: karakter religius, disiplin, tanggung jawab dan jujur.

2. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Pembelajaran integratif (terpadu) didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan ide, konsep, keterampilan, sikap dan nilai lintas mata pelajaran dan di dalam mata pelajaran. Pembelajaran tematik menekankan pada pemilihan tema spasial yang sesuai dengan materi pembelajaran untuk mengajarkan satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi.¹³

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang secara sadar memadukan beberapa indikator kompetensi dasar (KD) dan kurikulum/standar isi (SI) dari berbagai disiplin ilmu menjadi satu kesatuan dan dikemas menjadi satu tema.

¹² Paul Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah (Sebuah Pengantar Umum)*, (Depok: Kanisius, 2015), h.35.

¹³ Ibadullah Dan Ani Kardawati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasinya)*, (Jawa Timur: Cv. Ae Media Grafika, 2017), h. 1

Dalam buku Ibadullah dan Ani Kadawati, Hadi Subroto juga menegaskan bahwa pembelajaran integratif (terpadu) mengacu pada belajar dari suatu mata pelajaran yang dikaitkan dengan topik lain, beberapa konsep dikaitkan dengan konsep lain, baik secara spontan maupun terencana, baik menyatu menjadi satu mata pelajaran atau lebih dan memberikan berbagai pengalaman belajar kepada siswa.

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang melibatkan banyak mata pelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya perkembangan dan kecerdasan siswa.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-nilai Karakter

1. Pengertian Nilai

Nilai diartikan menjadi sesuatu dicermati baik, berguna dan benar berdasarkan seseorang atau sekelompok orang. Nilai artinya kualitas suatu hal yang berakibat hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat menghasilkan orang yang menghayati menjadi bermartabat. Satu konsep umum yang memberikan panduan bagi anggota masyarakat dalam membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan dan tujuan tertentu adalah nilai. Nilai adalah hasil pembentukan mental dari perilaku manusia, dan merupakan suatu konsep yang sangat penting, dihargai, dan dipercayai.

Menurut Mohammad Mustami sebagaimana yang dikutip dari pendapat Clyde Kluckhohn mendefinisikan nilai sebagai suatu standar yang relatif stabil dalam jangka waktu yang cukup lama. Secara umum, nilai mengatur sistem tindakan dan dapat dianggap sebagai preferensi atau keutamaan dalam hubungan sosial serta dalam upaya untuk mencapai tujuan dan cita-cita tertentu.¹⁴

Dengan kata lain, nilai mengacu pada pandangan yang dipandang penting dan lebih disukai oleh individu atau kelompok dalam suatu konteks sosial dan budaya. Selain itu nilai juga mencakup pertanyaan apakah suatu objek atau

¹⁴ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, h.1

tindakan dianggap penting, dihargai, atau sebaliknya. Secara umum nilai dianggap sebagai sesuatu yang sangat diinginkan, sehingga mengandung unsur komitmen. Nilai juga melibatkan proses pemilihan, di mana seseorang dihadapkan dengan beberapa pilihan dalam suatu situasi. Pemilihan pilihan tertentu biasanya didasarkan pada kesadaran individu terhadap standar atau prinsip yang berlaku dalam masyarakat. Sebagian besar tindakan yang dipilih didasarkan pada nilai-nilai individu atau nilai-nilai kelompoknya.¹⁵

Menurut Heri sebagaimana yang dikutip dari pendapat Sumatri, nilai merupakan bagian dari hati nurani manusia yang menjadi dasar prinsip akhlak, yang merupakan sumber keindahan dan efisiensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai merujuk pada panduan untuk tindakan yang menentukan apakah perilaku tersebut baik atau buruk.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan standar relatif stabil dalam jangka waktu yang cukup lama. Nilai mengatur sistem tindakan dan merupakan preferensi atau keutamaan dalam hubungan sosial dan upaya mencapai tujuan dan cita-cita tertentu. Nilai mencakup pertanyaan apakah suatu objek atau tindakan dianggap penting atau dihargai. Nilai dianggap penting karena mengandung unsur komitmen, melibatkan proses pemilihan, dan dipilih berdasarkan kesadaran individu terhadap standar atau prinsip yang berlaku dalam masyarakat. Nilai juga menjadi dasar prinsip akhlak, yang merupakan sumber keindahan dan efisiensi,

¹⁵ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan...*, h. 1

¹⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, Bandung: Alfabeta, 2012, h.31

dan merujuk pada panduan untuk tindakan yang menentukan apakah perilaku tersebut baik atau buruk.

2. Pengertian Karakter

Secara terminologi karakter berarti sifat manusia pada umumnya yang bergantung difaktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi karakteristik spesial seorang atau sekelompok orang. Tidaklah cukup untuk menilai karakter seseorang hanya berdasarkan satu faktor saja, baik itu yang baik maupun yang buruk. Sebenarnya, karakter seseorang dapat dikenali melalui tindakan dan perilaku nyatanya. Karakter tidak hanya terkait dengan kepribadian, tetapi juga berhubungan dengan kemajuan akademik seseorang. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk pribadi yang memiliki keseimbangan antara kemampuan intelektual dan moral.¹⁷

Menurut Titi Setiawati sebagaimana yang dikutip dari pendapat Mukhlas Samani menyatakan bahwa karakter merupakan setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, bangsa, masyarakat dan negara. Pengertian karakter dalam segi bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.¹⁸

¹⁷ Erlinda dan Heri Maria Zulfiati, "Penanaman Nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Tematik Bermuatan IPS secara Daring Siswa Kelas IV di SDN Kepek II Saptosari Gunung Kidul", *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol.7, No.3, h. 1220

¹⁸ Titi Setiawati, "Penanaman Nilai-nilai Karakter pada Pendidikan Agama Islam melalui Metode Permainan di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, 2018, h. 56-57

Menurut Titi Setiawati sebagaimana yang dikutip dari pendapat Echols dan Shadily menyatakan bahwa karakter dalam bahasa Inggris yaitu character, memiliki arti karakter, watak, sifat, huruf dan peran. Karakter juga dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat yang dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan individu yang lain, dan karena ciri-ciri karakter tersebut dapat diidentifikasi pada perilaku individu dan bersifat unik, maka karakter sangat dekat dengan kepribadian individu.¹⁹

Menurut Titi Setiawati sebagaimana yang dikutip dari pendapat Ahmad tafsir menyatakan bahwa karakter adalah perilaku yang secara langsung. Selanjutnya menurut Ibnu Maskawaih bahwas akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulunya. Karakter merupakan kunci keberhasilan individu. Sebuah penelitian di Amerika, 90% masalah pemecatan ditimbulkan oleh perilaku buruk mirip tidak bertanggung jawab, tidak kejujuran, serta hubungan antar pribadi yang buruk.²⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter yaitu sifat yang dimiliki seseorang yang melekat pada diri siswa yang membuat siswa melakukan perbuatan atau bertingkah laku secara langsung tanpa pemikiran terlebih dahulu, tanpa ada yang paksa. Dari konsep karakter itulah

¹⁹ Titi Setiawati, *Penanaman Nilai-nilai Karakter, ...*, h. 56-57

²⁰ Titi Setiawati, *Penanaman Nilai-nilai Karakter, ...*, h.57

munculnya nilai-nilai karakter yang dirasakan sangat penting dilaksanakan dalam rangka membangun generasi bangsa.

3. Macam-macam Nilai Karakter Anak MI

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa yang terdiri dari beberapa elemen, yaitu kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang kuat dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, serta masyarakat dan bangsa secara keseluruhan. Dengan demikian, tujuannya adalah membentuk manusia yang utuh sesuai dengan kodratnya.²¹

Ada 18 karakter nilai pendidikan yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.²²

TABEL 2.1
18 NILAI KARAKTER PADA PENDIDIKAN

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Membawa sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, serta bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain, merupakan ciri-ciri dari sifat religius. Religius adalah suatu proses pengikatan kembali

²¹ Munjiatun, "Penguatan Pendidikan Karakter", *Jurnal Kependidikan*, Vol.6, No.2, November 2018, h. 339

²² Titi Setiawati, *Penanaman Nilai-nilai Karakter*, ..., h. 57-58

		atau tradisi yang mengatur sistem keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan sesama manusia dan lingkungan sekitarnya.
2.	Jujur	Perilaku yang mencerminkan upaya untuk selalu dianggap sebagai individu yang dapat dipercaya dalam ucapan, tindakan, dan pekerjaannya.
3.	Toleransi	Sikap dan perilaku yang menunjukkan penghargaan terhadap perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya disebut sebagai sikap toleransi. Toleransi merupakan bentuk kesediaan untuk menerima perbedaan dan menghormati hak setiap individu untuk memiliki keyakinan dan pandangan yang berbeda-beda. Toleransi melibatkan kemampuan untuk berempati dan memahami sudut pandang orang lain, serta memiliki kemauan untuk menjalin hubungan yang baik dengan mereka yang berbeda dari diri sendiri. ²³

²³ Titi Setiawati, *Penanaman Nilai-nilai Karakter, ...*, h. 58

4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan disebut sebagai kepatuhan atau ketaatan. Kepatuhan mencakup sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa tanggung jawab untuk mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku, baik itu di lingkungan sekolah, masyarakat, maupun negara. Kepatuhan juga melibatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kedisiplinan dan menghargai hak dan kewajiban masing-masing individu dalam menjalankan kegiatan atau tugas yang dilakukan secara kolektif. ²⁴
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya disebut sebagai perilaku tekun. Tekun adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan ketekunan, kesabaran, dan kerja keras dalam mengatasi hambatan dan menyelesaikan tugas dengan maksimal.

²⁴ Titi Setiawati, *Penanaman Nilai-nilai Karakter, ...*, h. 58

6.	Kreatif	<p>Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki disebut sebagai kreativitas. Dalam konteks pendidikan karakter, nilai kreativitas dianggap penting karena dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengembangkan imajinasi dan daya cipta, serta mempersiapkan mereka menjadi individu yang kreatif dan inovatif di masa depan.²⁵</p>
7.	Mandiri	<p>Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas disebut sebagai perilaku mandiri. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan kemampuan untuk bertanggung jawab atas diri sendiri, mengambil inisiatif, dan bekerja secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Perilaku mandiri mencakup kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat, mengelola waktu dengan baik, dan menyelesaikan tugas-tugas dengan efektif dan efisien. Dalam pendidikan karakter, nilai mandiri dianggap penting karena dapat membantu siswa mengembangkan kemandirian, memperkuat rasa</p>

²⁵ Titi Setiawati, *Penanaman Nilai-nilai Karakter, ...*, h. 58

		percaya diri, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan kesempatan di masa depan. ²⁶
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain disebut sebagai sikap yang adil. Adil merupakan sikap yang menghargai kesetaraan hak dan kewajiban, serta memperlakukan orang lain dengan cara yang sama tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, agama, etnis, atau latar belakang lainnya. ²⁷
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, atau didengar disebut sebagai sikap yang ingin tahu atau curiosity. Sikap ini melibatkan rasa ingin tahu yang kuat dan kemampuan untuk mencari informasi lebih lanjut tentang suatu topik atau masalah yang menarik minatnya. Dalam pendidikan, sikap ingin tahu sangat penting karena dapat membantu siswa mengembangkan

²⁷ Titi Setiawati, *Penanaman Nilai-nilai Karakter, ...*, h. 58

		kemampuan kognitif, seperti berpikir kritis, menganalisis, dan sintesis. Sikap ingin tahu juga dapat membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri dan motivasi untuk belajar, serta membantu mereka menjadi lebih terbuka terhadap pengalaman dan pandangan yang berbeda. ²⁸
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya dikenal sebagai sikap nasionalisme. Sikap ini mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau kelompok.
11.	Cinta Tanah Air	Perilaku yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, serta cara berpikir dan bersikap yang memprioritaskan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau kelompok.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong seseorang untuk menghasilkan karya atau kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, serta mengakui dan

²⁸ Titi Setiawati, *Penanaman Nilai-nilai Karakter, ...*, h. 58

		menghormati prestasi atau keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang menunjukkan kegembiraan dan kecenderungan untuk berbicara, bergaul, dan bekerja dengan orang lain, disebut sebagai sifat sosial. ²⁹
14.	Cinta Damai	Sikap, ucapan, dan tindakan yang menciptakan suasana menyenangkan dan membuat orang lain merasa nyaman dan aman karena kehadiran dirinya. Hal ini mencakup rasa hormat terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, dan budaya, serta negara.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya adalah salah satu bentuk perilaku literasi. Literasi adalah kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk bacaan. Melalui kebiasaan membaca, seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, serta memperbaiki keterampilan bahasa dan pemahaman membaca. Selain itu, membaca juga

²⁹ Titi Setiawati, *Penanaman Nilai-nilai Karakter, ...*, h. 58

		dapat meningkatkan imajinasi, kreativitas, dan empati seseorang. Oleh karena itu, kebiasaan membaca yang baik sangat penting untuk dikembangkan dalam pendidikan karakter. ³⁰
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi disebut sebagai sikap peduli lingkungan. Sikap ini melibatkan kesadaran dan tanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan alam agar tetap sehat dan berkelanjutan, serta mengembangkan inisiatif dan aksi konkret untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan yang terjadi. Beberapa contoh tindakan yang bisa dilakukan dalam sikap peduli lingkungan antara lain adalah mengurangi penggunaan bahan-bahan yang berbahaya, menghemat penggunaan energi, mengurangi sampah, mengembangkan praktik pertanian dan perikanan berkelanjutan, serta mengembangkan program rehabilitasi dan

³⁰ Titi Setiawati, *Penanaman Nilai-nilai Karakter, ...*, h. 58

		reboisasi untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan disebut dengan sifat sosial atau empati. Hal ini meliputi kepedulian dan keinginan untuk membantu orang lain yang membutuhkan, baik dalam bentuk waktu, tenaga, atau sumber daya lainnya. Sifat sosial juga melibatkan kemampuan untuk berempati dan memahami kebutuhan orang lain serta bersedia untuk berkolaborasi dengan orang lain untuk mencapai tujuan yang sama. ³¹
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya disebut sebagai tanggung jawab. Tanggung jawab mencakup berbagai hal, seperti kewajiban dalam lingkup keluarga, pendidikan, pekerjaan, lingkungan, dan masyarakat. Seseorang yang memiliki sikap dan

³¹ Titi Setiawati, *Penanaman Nilai-nilai Karakter, ...*, h. 58

		<p>perilaku yang bertanggung jawab akan selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya, serta berupaya untuk memperbaiki kesalahan jika terjadi kesalahan dalam pelaksanaan tugas atau kewajiban tersebut. Selain itu, sikap dan perilaku bertanggung jawab juga mencakup sikap peduli terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya, serta berusaha untuk tidak merugikan orang lain dan lingkungan dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban.³²</p>
--	--	--

Kemendikbud (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia) memandang penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa sejak usia dini. Oleh karena itu, dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, terdapat upaya untuk menyisipkan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran dan kegiatan pendidikan di sekolah. Nilai-nilai karakter yang disisipkan tersebut didasarkan pada Agama, Pancasila, dan Budaya Indonesia. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya terampil dalam bidang akademik saja, tetapi juga berkarakter baik dan mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.³³

³² Titi Setiawati, *Penanaman Nilai-nilai Karakter, ...*, h. 58

³³ Titi Setiawati, *Penanaman Nilai-nilai Karakter, ...*, h. 58

4. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang baik. Tujuannya adalah untuk membantu siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, disiplin, santun, peduli, dan memiliki semangat untuk belajar. Dalam proses ini, siswa diajarkan untuk memahami pentingnya nilai-nilai seperti integritas, kerja keras, kejujuran, saling menghargai, kerjasama, serta sikap bertanggung jawab. Semua nilai ini diharapkan akan menjadi bagian dari karakter siswa dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang mencakup aspek-aspek seperti bakat, minat, kreativitas, dan kepribadian, dengan tujuan untuk menyiapkan siswa menjadi individu yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak asasi, dan mampu mewujudkan masyarakat madani. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 39 tahun 2008 tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah.³⁴

Menurut Ade Chita Putri Harahap yang dikutip oleh Affandi Pendidikan karakter dapat dijelaskan sebagai suatu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan budaya bangsa. Pendidikan ini terdiri dari tiga komponen yaitu aspek pengetahuan (cognitive), sikap perasaan (affection

³⁴ Ade Chita Putri Harahap, "Character Building (Pendidikan Karakter)", *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 9, No. 1, Edisi Januari-Juni 2019, h. 3

feeling), dan tindakan yang baik untuk diri sendiri, masyarakat, dan bangsa, serta juga kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian, pendidikan karakter di sini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif saja, melainkan juga memperhatikan aspek emosional dan spiritual dalam pembentukan karakter individu yang baik.³⁵

Menurut Sofan Amri yang dikutip oleh T. Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai suatu upaya untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan, yang pada akhirnya tercermin dalam tindakan nyata individu tersebut. Tindakan tersebut meliputi perilaku yang positif seperti kejujuran, tanggung jawab, penghargaan terhadap hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Dengan demikian, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang berkarakter baik dan mampu berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik secara moral dan sosial.³⁶

Menurut Syamsul Kurniawan yang dikutip oleh Raharjo mengartikan pendidikan karakter sebagai sebuah proses pendidikan yang holistik, yaitu yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan siswa. Proses pendidikan karakter tersebut menjadi fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas, yang memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dan memiliki prinsip tentang kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, pendidikan karakter haruslah memperhatikan seluruh aspek kehidupan siswa, termasuk nilai moral dan sosial, sehingga dapat membentuk individu yang

³⁵ Ade Chita Putri Harahap, *Character Building (Pendidikan Karakter)*, ..., h. 3

³⁶ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2013), h. 247

berkualitas dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.³⁷

Menurut Raihan Putry yang dikutip oleh Zubaedi pendidikan karakter adalah suatu usaha sengaja dan sadar untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, dan bukan hanya baik untuk individu secara personal, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan. Hal yang khas dari pendidikan karakter adalah bahwa bantuan untuk mengembangkan karakter siswa harus direncanakan secara sistematis, dan tidak boleh hanya dilakukan secara asal-asalan. Metode yang dipilih untuk pendidikan karakter harus disesuaikan dengan situasi anak dan model pendekatan pendidikan yang sedang dikembangkan, yang berpusat pada anak didik bukan pada pendidiknya. Dengan demikian, diperlukan metode yang dapat mengaktifkan anak didik untuk terlibat secara aktif dalam mengembangkan karakter mereka.³⁸

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah dengan fokus pada pembentukan karakter dan akhlak mulia pada siswa secara holistik, terpadu, dan seimbang, yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Dengan pendidikan karakter, diharapkan siswa mampu mandiri dalam meningkatkan dan mengaplikasikan pengetahuan dan nilai-nilai karakter serta akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek akademis semata,

³⁷Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), h. 30

³⁸Raihan Putry, "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas", *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 4, No.1, Maret 2018, h. 43

tetapi juga pada pengembangan karakter siswa sebagai individu yang berakhlak baik dan mampu berperan aktif dalam masyarakat.³⁹

Menurut penulis dari beberapa pengertian yang telah diuraikan diatas maka pendidikan karakter yaitu sebuah sistem pendidikan yang dilakukan dengan sadar guna proses membentuk karakter, potensi, bakat siswa guna menjadi manusia yang baik budi pekertinya, dapat menghargai orang lain, jujur dan bertanggung jawab.

5. Fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan potensi dasar siswa agar dapat menjadi individu yang memiliki karakter yang baik dan kuat. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berkualitas, yaitu karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai positif seperti kejujuran, toleransi, tanggung jawab, kedisiplinan, rasa ingin tahu, kreativitas, dan semangat gotong royong. Melalui pembentukan karakter yang kuat, diharapkan siswa dapat mengatasi tantangan kehidupan dengan cara yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai positif yang ditanamkan.⁴⁰

Kemendiknas (Kementerian Pendidikan Nasional) pada tahun 2010 menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki beberapa fungsi, yaitu:

³⁹ Putri Rachmadyanti, "Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal", *JPSD*, Vol. 3 No. 2, September 2017, h. 204

⁴⁰ Putri Rachmadyanti, "Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal",..., h. 204

1. Membantu siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal dan universal.
2. Membantu siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal dan universal.
3. Menumbuhkan sikap dan perilaku yang positif pada siswa.
4. Mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan spiritual pada siswa.
5. Meningkatkan kualitas pribadi dan karakter siswa.
6. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatasi masalah dan konflik secara sehat dan produktif.
7. Menanamkan rasa cinta dan bangga terhadap budaya dan keberagaman bangsa Indonesia.
8. Mendorong siswa untuk menjadi individu yang kritis, kreatif, dan mandiri.
9. Meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dengan memperhatikan aspek moral dan sosial dalam pembentukan siswa sebagai individu yang berkualitas.⁴¹

Dengan demikian, pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk siswa yang berkualitas dan memiliki karakter yang baik serta dapat berkontribusi positif bagi masyarakat.

⁴¹ Ade Chita Putri Harahap, "Character Building (Pendidikan Karakter), *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.9, N0.1, Edisi Januari-Juni 2019, h. 5

6. Hal yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Hal yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter: dapat memengaruhi pembentukan dan perkembangan karakter seorang anak. Berikut penjelasan singkatnya:⁴²

1. Keluarga

Keluarga memegang peranan penting dalam membentuk karakter anak karena orang tua adalah teladan utama dalam kehidupan anak. Sikap dan perilaku orang tua akan menjadi contoh bagi anak dalam membentuk karakternya.

2. Guru

Guru juga memiliki peranan penting dalam membentuk karakter anak. Guru bukan hanya mengajarkan materi pelajaran, namun juga dapat memberikan pengaruh dan membimbing anak dalam hal kebaikan dan perilaku yang baik.

3. Teman

Teman sebaya juga dapat memengaruhi pembentukan karakter anak. Anak akan cenderung meniru perilaku dan sikap teman sebayanya, oleh karena itu penting bagi orang tua dan guru untuk memperhatikan lingkungan pergaulan anak.

4. Pelajaran

Materi pelajaran juga dapat membantu dalam pembentukan karakter anak. Melalui pembelajaran yang menyentuh nilai-nilai moral, anak akan terbiasa untuk berpikir positif dan berperilaku baik.

⁴² Paul Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah, ...*, h.65-73.

5. Sekolah

Sekolah dapat membantu dalam pembentukan karakter anak melalui berbagai kegiatan, seperti kegiatan sosial, kegiatan olahraga, dan kegiatan keagamaan.

6. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat dapat memberikan pengaruh baik atau buruk pada pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat yang positif dapat membantu anak dalam membentuk karakternya.

7. Buku

Buku juga dapat memengaruhi pembentukan karakter anak. Buku-buku dengan cerita yang positif dapat membantu anak dalam memahami nilai-nilai moral.⁴³

8. Media

Media juga dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak. Konten yang disajikan media harus dipantau oleh orang tua dan guru agar tidak memberikan pengaruh negatif pada anak.

7. Mengajarkan Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran

Secara keseluruhan, guru memiliki beberapa cara untuk mengajarkan nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran yang mereka ajar, antara lain:

1. Bahan pembelajaran dapat dijadikan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Guru dapat memilih dan mengembangkan

⁴³ Paul Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, ..., h.65-73.

bahan pelajaran yang memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai karakter yang ingin ditekankan pada siswa. Selain itu, guru juga dapat mengaitkan bahan pelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat mengaitkan dan memahami lebih baik nilai-nilai karakter yang ingin ditekankan. Dalam hal ini, peran guru sangat penting dalam mengarahkan siswa untuk dapat memahami nilai-nilai karakter yang ingin disampaikan dan mengaplikasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

a) Mengajarkan nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran yang memuat nilai-nilai tersebut secara khusus.

Guru dapat dengan mudah mengaitkan nilai-nilai karakter yang ingin ditekankan dengan mata pelajaran yang dianggap memiliki keterkaitan erat dengan nilai-nilai tersebut. Beberapa mata pelajaran yang dianggap memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai karakter antara lain: agama, kewarganegaraan, Pancasila, olahraga, dan seni.

b) Mengajarkan nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran yang tidak secara khusus dianggap sarat dengan nilai-nilai tersebut.

Untuk beberapa mata pelajaran yang tidak secara khusus dianggap memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai karakter, guru perlu dengan cermat mencari bahan ajar yang memiliki atau terkait dengan nilai-nilai karakter tersebut. Setelah menemukannya, guru dapat mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada siswa ketika mengajar materi pelajaran tersebut. Jika sekolah telah menentukan nilai karakter tertentu yang harus ditekankan kepada siswa, maka setiap guru dapat

⁴⁴ Paul Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah, ...*, h.118-127

mencari keterkaitan antara bahan pelajaran yang diajarkan dengan nilai karakter tersebut.

2. Menggunakan metode mengajar yang menekankan nilai-nilai karakter selama proses pembelajaran.⁴⁵

Beberapa metode mengajar yang dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai karakter antara lain:

- a) Brainstorming, di mana siswa diajak untuk melihat nilai-nilai yang diterima di masyarakat sekitar dan merumuskannya bersama-sama.
- b) Analisis, di mana guru membantu siswa menggunakan logika mereka dalam membahas persoalan moral.
- c) Kasus dilema, di mana siswa didiskusikan dan mencari solusi bersama dari beberapa kasus dilema.
- d) Studi kasus, di mana kasus dapat berkaitan dengan bidang studi yang sedang dipelajari.
- e) Debat, di mana siswa dibagi menjadi dua kelompok yang saling berdebat mengenai suatu topik terkait nilai-nilai karakter.
- f) Diskusi panel, di mana setiap orang atau kelompok diberi peran tertentu dan membahas persoalan dari peran masing-masing, kemudian didiskusikan sebagai panelis.
- g) Simulasi, di mana siswa memainkan peran tertentu dalam kelas untuk memperagakan nilai-nilai karakter yang sedang dipelajari.

⁴⁵ Paul Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah, ...*, h.118-127

- h) Pencarian referensi, di mana siswa mencari informasi dari buku, jurnal, koran, atau televisi tentang nilai-nilai tertentu.
- i) Praktikum, di mana siswa melakukan percobaan dalam kelompok kecil dan dapat mengembangkan nilai-nilai karakter melalui praktikum tersebut.
- j) Pembelajaran inkuiri, di mana siswa dibantu untuk menemukan sendiri isi materi yang dipelajari.
- k) Pembelajaran kelompok, di mana siswa belajar bersama dalam kelompok kecil untuk saling belajar dan bekerja sama.
- l) Diskusi dan presentasi, di mana siswa berdiskusi dan hasil diskusinya dipresentasikan di depan kelas untuk mengembangkan nilai-nilai karakter seperti kerja sama dan kepemimpinan.⁴⁶

3. Guru juga dapat mengajarkan nilai karakter melalui sikap dalam belajar

Beberapa mata pelajaran memang menuntut beberapa sikap yang dapat mengembangkan karakter tertentu. Sebagai contoh, dalam pelajaran Matematika, siswa harus memiliki sikap teliti dan cermat dalam menyelesaikan soal, serta memiliki sikap ketekunan dalam belajar. Sedangkan dalam pelajaran Sejarah, siswa harus memiliki sikap keterbukaan dalam menerima berbagai sudut pandang dan fakta sejarah yang ada, serta memiliki sikap kritis dalam mengevaluasi kebenaran suatu peristiwa sejarah.

Selain itu, beberapa mata pelajaran juga dapat mengembangkan sikap kerjasama dan toleransi antar siswa, seperti dalam pelajaran seni dan

⁴⁶ Paul Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah, ...*, h.118-127

olahraga. Dalam pelajaran seni, siswa dapat belajar bekerjasama dalam membuat karya seni bersama, sedangkan dalam pelajaran olahraga, siswa dapat belajar toleransi dan menghargai perbedaan dengan teman-teman satu timnya. Dengan demikian, sikap dalam belajar dapat menjadi sarana yang efektif bagi guru untuk mengembangkan karakter siswa.⁴⁷

4. Tindakan pada mata pelajaran praktik juga dapat menjadi cara yang efektif bagi guru untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

Dalam mata pelajaran praktik, siswa dapat belajar langsung dan mempraktikkan nilai-nilai karakter yang diajarkan oleh guru. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran keterampilan (seni), siswa dapat belajar tentang kerja sama dan tanggung jawab dalam membuat produk yang baik dan berkualitas. Selain itu, dalam mata pelajaran praktik seperti belajar tentang IPA, IPS, dan lain sebagainya. Siswa dapat belajar tentang kepedulian terhadap lingkungan, masyarakat dan sumber daya alam.⁴⁸

Dalam mata pelajaran praktik juga dapat diajarkan nilai-nilai seperti ketelitian, kejujuran, dan kedisiplinan. Dalam praktikum laboratorium pelajaran IPA misalnya, siswa harus memperhatikan prosedur yang benar dan teliti dalam melakukan percobaan, serta jujur dalam melaporkan hasil pengamatan mereka. Dengan demikian, tindakan pada mata pelajaran praktik dapat menjadi cara yang efektif bagi guru untuk mengajarkan nilai-nilai

⁴⁷ Paul Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, ..., h.118-127

⁴⁸ Paul Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, ..., h.118-127

karakter kepada siswa melalui pengalaman langsung dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut.

5. Lewat Keteladanan

Keteladanan dari seorang guru sangatlah penting dalam mengajarkan nilai karakter kepada siswa. Guru harus menjadi contoh bagi siswa dalam perilaku dan tindakan yang menunjukkan nilai-nilai karakter yang diajarkan. Misalnya, seorang guru yang mengajarkan nilai kejujuran harus selalu jujur dalam bertindak dan berbicara, dan tidak menoleransi kecurangan atau kebohongan. Siswa akan lebih mudah menyerap nilai-nilai karakter yang diajarkan jika mereka melihat dan merasakan keteladanan dari guru mereka.

Selain itu, keteladanan guru juga dapat diperlihatkan dalam cara berbicara dan bersikap terhadap siswa, seperti menghargai keberagaman dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan suku, agama, dan budaya. Dengan menunjukkan keteladanan yang baik, guru dapat menjadi contoh bagi siswa dalam membentuk karakter yang baik.⁴⁹

6. Peran guru

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Berikut beberapa peran penting yang dimainkan oleh guru dalam pendidikan karakter di sekolah:

⁴⁹ Paul Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah, ...*, h.118-127

- a) Menjadi teladan hidup bermoral, guru harus memberikan contoh yang baik dalam hidupnya dan menunjukkan bagaimana hidup bermoral dengan jujur, rukun, bersemangat, dan sebagainya.
- b) Menjadi caregiver, model, dan mentor bagi siswa, guru harus memperlakukan siswa dengan cinta dan hormat, memberikan bimbingan dan arahan yang pribadi dan bersama-sama.
- c) Menciptakan komunitas bermoral, guru harus membantu siswa memahami satu sama lain, saling menghargai, dan mau bekerja sama dalam kelompok.
- d) mempraktikkan disiplin moral, guru harus menerapkan aturan main yang bermoral untuk membantu siswa memahami bagaimana menghargai diri sendiri dan orang lain.
- e) Menciptakan suasana kelas yang demokratis, guru harus melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan bersama agar mereka merasa dihargai dan diberikan kesempatan untuk berpartisipasi.
- f) Mengajarkan nilai karakter melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, guru harus menyediakan peluang untuk siswa mengembangkan keterampilan sosial dan moral mereka.
- g) Menggunakan pembelajaran kolaboratif untuk membantu siswa menghargai satu sama lain, guru harus membantu siswa memahami betapa pentingnya bekerja sama dan menghargai keragaman dalam kelompok.

- h) Mengembangkan refleksi moral, guru harus membantu siswa merenung tentang nilai-nilai yang mereka pelajari dan memberikan arahan yang sesuai.
- i) Mengajarkan penyelesaian konflik secara adil dan terbuka, guru harus membantu siswa memahami bagaimana menyelesaikan masalah dan konflik dengan cara yang bermoral dan adil.⁵⁰
- j) Menciptakan budaya sekolah yang positif dan mengembangkan etos kerja bermoral, guru harus membantu siswa mengembangkan sikap positif dan etos kerja yang bermoral dalam lingkungan sekolah.
- k) Membangun kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam penanaman nilai, guru harus bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk memperkuat pendidikan karakter siswa di sekolah dan di luar sekolah.⁵¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Selain keluarga, sekolah juga memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter anak. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus diterapkan secara terintegrasi di lingkungan sekolah agar bisa memperkuat pembentukan karakter anak yang telah dimulai di lingkungan keluarga. Hal ini penting untuk membentuk anak menjadi pribadi yang baik, mandiri, dan berkarakter sehingga dapat menjadi sosok yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat di masa depan.

⁵⁰ Paul Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, ..., h.118-127

⁵¹ Paul Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, ..., h.118-127

A. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sering dikategorikan sebagai pembelajaran terpadu, karena menggunakan tema sebagai penghubung antara beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Konsep terpadu mencakup aspek-aspek seperti pedagogi, epistemologi, sosial, dan psikologi. Realisasi dari konsep tersebut adalah dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema pembelajaran.⁵²

Pada prinsipnya pengembangan pembelajaran tematik bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar di mana siswa secara aktif terlibat dalam membangun pengetahuannya sendiri, dengan didasari oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dan topik yang dipelajari.⁵³

Menurut Muhammad Shaleh Assingily dkk yang dikutip oleh Mohamad Muklis, pembelajaran tematik melibatkan penggabungan materi beberapa pelajaran ke dalam satu tema yang menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan memberdayakan mereka untuk memecahkan masalah,

⁵² Muhammad Shaleh Assingily dkk, *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD (Dari Konvensional Menuju Kontekstual yang Fungsional)*, (Yogyakarta: K-Media Anggota IKAPI, 2018), h. 3

⁵³ Endang Fatmawati dkk, *Pembelajaran Tematik*, (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI, 2012), h. 9

sehingga dapat mengembangkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan siswa yang berbeda-beda.⁵⁴

Pemerintah telah menerapkan pembelajaran tematik sebagai salah satu model pembelajaran di mana tujuannya adalah untuk mempermudah proses pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam memahami konsep pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran melalui satu tema sehingga siswa dapat melihat keterkaitan antara berbagai konsep yang dipelajari dalam konteks yang lebih luas.

Dari pengertian yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggabungkan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema pembelajaran. tujuan pengembangan pembelajaran tematik adalah menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa sehingga mereka dapat secara aktif terlibat dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Dengan didasari oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dan topik yang dipelajari.

Pembelajaran tematik menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan memberdayakan mereka untuk memecahkan masalah, sehingga dapat mengembangkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan siswa yang berbeda-beda. Pemerintah telah menerapkan pembelajaran tematik

⁵⁴ Muhammad Shaleh Assingilly dkk, *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD (Dari Konvensional Menuju Kontekstual yang Fungsional)*, ..., h.7

sebagai salah satu model pembelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran dan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui pengaitan beberapa mata pelajaran melalui satu tema pembelajaran.

2. Prinsip – prinsip Pembelajaran Tematik

Prinsip-prinsip yang terkait dengan pembelajaran tematik meliputi:⁵⁵

1. Menggunakan tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa, dan menghubungkan materi dari beberapa mata pelajaran.
2. Memilih materi dari beberapa mata pelajaran yang saling terkait sehingga dapat mengungkapkan tema secara bermakna, dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran.
3. Mendukung pencapaian tujuan kurikulum yang berlaku dan tidak bertentangan dengan tujuan kurikulum.
4. Memperhatikan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal dalam memilih materi pembelajaran.
5. Tidak memaksakan paduan materi yang tidak dapat dipadukan.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, pembelajaran tematik integratif dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dengan

⁵⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 89

mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dan topik yang dipelajari.

3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk:⁵⁶

1. Fokus pada satu tema atau topik tertentu dengan mudah.
2. Mengintegrasikan pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam satu tema yang sama.
3. Meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam dan berkesan terhadap materi pelajaran.
4. Meningkatkan kemampuan berbahasa dan mengaitkan berbagai mata pelajaran dengan pengalaman pribadi siswa.
5. Meningkatkan semangat dan gairah belajar karena siswa dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis, sambil mempelajari pelajaran lainnya.
6. Meningkatkan pemahaman manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema atau subtema yang jelas.
7. Membantu guru menghemat waktu dalam mempersiapkan dan memberikan muatan mata pelajaran yang terpadu.
8. Membangun budi pekerti dan moral siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

⁵⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu, ...,* h.89.

Fungsi pembelajaran tematik terpadu adalah untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema, serta untuk meningkatkan semangat belajar karena materi yang dipelajari bersifat nyata dan bermakna bagi siswa.⁵⁷

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

a. Berpusat pada siswa

Dalam pembelajaran tematik, pendekatan yang digunakan adalah student centered, di mana siswa menjadi subjek utama dalam proses belajar. Hal ini berbeda dengan pendekatan teacher-centered, di mana guru menjadi pusat perhatian dan siswa lebih banyak bertindak sebagai objek belajar yang hanya menerima informasi dari guru. Dalam pendekatan student-centered, siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, di mana mereka diberi kesempatan untuk menciptakan, mengeksplorasi, dan memecahkan masalah dalam konteks yang bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Guru berperan sebagai fasilitator, yang membantu siswa untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri dan memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan kreatif.⁵⁸

⁵⁷ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.145-146

⁵⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu, ...*, h.89-91

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung (direct experiences) kepada siswa. Hal ini penting karena pengalaman langsung dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dan memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep yang lebih abstrak dengan lebih baik. Contohnya, ketika siswa mempelajari tentang ekosistem, mereka dapat melakukan kunjungan ke suatu tempat seperti taman nasional atau hutan untuk melihat langsung bagaimana ekosistem berfungsi, dan hal ini dapat membantu mereka memahami konsep tersebut dengan lebih baik.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas karena fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema atau topik tertentu yang berkaitan dengan kehidupan siswa. Oleh karena itu, materi pembelajaran dari beberapa mata pelajaran dapat digabungkan menjadi satu dan dipelajari bersama-sama dalam konteks yang lebih bermakna. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif dan terintegrasi terhadap konsep yang dipelajari serta menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.⁵⁹

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran secara terpadu dan holistik, sehingga dapat

⁵⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu, ...*, h.89-91

memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan mendalam tentang suatu topik. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep tersebut, siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan dan memecahkan masalah.

e. Bersifat fleksibel

Pendekatan pembelajaran tematik memberikan kebebasan pada guru untuk menghubungkan materi pelajaran dari satu subjek dengan subjek lain, serta memasukkan konteks kehidupan siswa dan lingkungan sekitar sebagai bagian dari pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan berkelanjutan.

f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut TIM pengembang PGSD, terdapat empat karakteristik dari pembelajaran tematik, yaitu:⁶⁰

a. Holistik: pembelajaran tematik melihat fenomena atau peristiwa dari beberapa sudut pandang atau bidang studi sekaligus, sehingga tidak membatasi diri pada satu bidang studi saja.

⁶⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu, ...*, h.89-91

b. Bermakna: pengkajian suatu fenomena dilakukan dari berbagai macam aspek, sehingga siswa dapat membentuk hubungan antara konsep dan prinsip yang dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini dapat meningkatkan kebermaknaan dari materi yang dipelajari.

c. Otentik: pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami konsep dan prinsip secara langsung dengan melibatkan siswa dalam pengalaman nyata. Dengan demikian, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih efektif dan memperoleh pengalaman yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

d. Aktif: pendekatan pembelajaran tematik dilakukan melalui inquiri discovery, yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.⁶¹

Selanjutnya dalam implementasinya memiliki keunggulan, sebagai berikut:

1. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia SD;
2. Kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran bertolak dari minat dan kebutuhan siswa;
3. Kegiatan belajar dipilih yang bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; Memberi penekanan pada keterampilan berpikir siswa;

⁶¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu, ...,* h.89-91

4. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya: Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Pada dasarnya yang mencirikan suatu pembelajaran tematik adalah lebih luwes. Artinya, dapat dikaitkan dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Selain itu, juga holistik, bermakna, otentik, dan aktif.⁶² Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang dikembangkan dengan tujuan agar siswa dapat lebih aktif dalam belajar dengan mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran, serta dapat memahami materi yang dipelajari secara langsung melalui pengalaman langsung dan pengintegrasian konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran. Selain itu, pembelajaran tematik juga didesain untuk menjadi menyenangkan dan mengasyikkan bagi siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih baik dan mempertahankan minat belajar mereka dalam jangka waktu yang lebih lama.

⁶² Endang Fatmawati dkk, *Pembelajaran Tematik, ...*, h. 7

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi tertentu atau upaya-upaya tertentu yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang.⁶³ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) karena peneliti mengumpulkan data dilapangan di kelas V MIN 9 Pidie.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 05 April 2023 s.d 09 Mei 2023. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari sumber-sumber melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dibutuhkan.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 9 Pidie Jl. Banda Aceh- Medan, Kec. Pidie, Kab. Pidie Prov. Aceh.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, siswa dan guru kelas V (lima) adalah subjek penting dalam penelitian ini sehingga dapat menjawab dan

⁶³ Dian Chrisna Wati dan Dikdik Baehaqi Arif, "Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa", *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, 11 November 2017, h. 62

mengetahui serta dapat menganalisis tentang penanaman nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik di kelas V (lima).

a) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya terdiri dari orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi tidak hanya mencakup jumlah objek atau subjek, tetapi juga seluruh karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Populasi siswa kelas V MIN 9 Pidie ada 94 siswa, ditambahkan kepala sekolah dan guru kelas V ada 3 (tiga) guru. Jadi, populasi semuanya ada 98.

Adapun alasan peneliti memilih siswa kelas atas sebagai subjek penelitian dikarenakan siswa kelas atas dapat menjawab serta memberikan pendapat dengan mudah dan jelas. Berbeda dengan kelas IV yang baru belajar untuk berbicara dan memberikan pendapat di depan kelas bahkan ada yang belum dapat membaca dengan baik dan lancar sedangkan kelas VI tidak bisa dijadikan subyek penelitian dikarenakan sedang persiapan menghadapi ujian akhir sekolah.

b) Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek atau subyek yang dipelajari, termasuk semua karakteristik dan sifat-sifat yang dimilikinya. Sampel

adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya. Sampel digunakan jika populasi yang diteliti besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi karena keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu.

MIN 9 Pidie setiap jenjang kelas terdiri dari tiga kelas paralel yaitu kelas VA, VB dan VC yang berjumlah 94 siswa (VA= 34, VB= 34, VC= 30). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah VA yang berjumlah 34 siswa, guru kelas VA, VB, VC dan kepala madrasah.

D. Sumber Data

a. Data Primer

Penelitian ini adalah menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti pada sumbernya tanpa adanya perantara. Data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan pengamatan (observasi) terhadap karakter siswa di MIN 9 Pidie.⁶⁴

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber lain seperti buku, laporan, jurnal, dan dokumen lainnya.⁶⁵

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.129

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis...*, h.129.

E. Instrumen Penelitian

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan baik di dalam maupun di luar kelas untuk mengumpulkan data tentang penanaman nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik di kelas V.
2. Wawancara, yaitu memberikan pertanyaan kepada guru tentang bagaimana cara guru menanamkan nilai-nilai karakter siswa dan kendala guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa.
3. Dokumentasi, yaitu untuk memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti gambaran umum sekolah dan juga kondisi sekolah.

B. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan. Dalam observasi yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶⁶ Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipatif, dalam hal ini penulis sebagai peneliti datang langsung ke tempat penelitian dengan mengikuti serangkaian kegiatan yang dijadikan objek penelitian namun tidak seluruhnya, pada dasarnya hanya melakukan pengamatan.⁶⁷ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta 2008), h. 203.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*...h.204.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang menunjukkan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Metode ini digunakan untuk memperoleh tanggapan, pendapat, dan keterangan secara lisan dari narasumber, melalui dialog langsung dengan narasumber, guna memperoleh data yang sesungguhnya tentang Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V MIN 9 Pidie.⁶⁸

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan catatan, rekaman, foto, transkrip buku, surat kabar, majalah dan sebagainya yang tersedia di sekolah.

Dengan metode ini peneliti mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada, sehingga dengan metode ini peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti gambaran umum sekolah dan juga kondisi khusus di MIN 9 Pidie sehingga peneliti memperoleh data tentang Profil MIN9 Pidie, Struktur organisasi MIN 9 Pidie dan lain sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Lexy J. Moleong yang dikutip dari pendapat Bogdan dan Biklen adalah "upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola,

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*h.204.

mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.⁶⁹

Dalam hal ini penulis hanya mendeskripsikan mengenai atau menggambarkan pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter pada pembelajaran kelas V MIN 9 Pidie dengan sebenarnya sesuai dengan fakta-fakta yang ada.

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data pada penelitian ini dilakukan dalam proses menanamkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik kelas V MIN 9 Pidie.

2. Display data

Display data yaitu menyajikan data dalam bentuk matrik, chart, atau grafik.

3. Pengambilan kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan yaitu suatu tinjauan ulang catatan-catatan dilapangan dan verifikasi. Kesimpulan awal

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 248.

masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁷⁰



⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*..., h.338-345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah MIN 9 PIDIE

1. Latar Belakang Sekolah

Awal mula berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 9 Pidie, tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun madrasah ini menjadi pilihan masyarakat Kemukiman Gampong Lhang Kecamatan Pidie dan sekitarnya.

Pada bulan Juli 1994 mayoritas warga Kemukiman Gampong Lhang Kecamatan Pidie memasukkan anaknya yang umur 6 sampai 7 tahun ke MIN ini. Akhirnya Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 9 Pidie yang berlokasi di Jln. Banda Aceh - Medan Desa Paya yang dulunya hanya satu kelas (sekitar 37 anak), saat ini mencapai 568 siswa, yang dulunya masih menumpang di Gedung Madrasah Diniyah, saat ini memiliki gedung sendiri.⁷¹

2. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Pidie

1. Nama Lembaga : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Pidie
2. Alamat : Jln. B. Aceh-Medan Km. 115
Desa : Paya
Kecamatan : Pidie
Kabupaten : Pidie
Propinsi : Aceh
Kode Pos : 24151
No. Telepon : (0653) 24293

⁷¹ Hasil Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Pidie pada tanggal 5 April 2023

3. Nama Yayasan : -
4. Status Sekolah : Negeri
5. Status Lembaga MI : Negeri
6. No SK Kelembagaan : -
7. NSM : 11111070039
8. NIS / NPSN : 60703449
9. Tahun didirikan/beroperasi : 1959
10. Status Tanah : Milik sendiri
11. Luas Tanah : ± 2500 m²
12. Nama Kepala Sekolah : Mustafa, S.Ag
13. No.SK Kepala Sekolah : B-110/Kw.01.1/2/kp.07.6/02/2021
14. Masa Kerja Kepala Sekolah : 24 Tahun 9 Bulan
15. Status akreditasi : B
16. No dan SK akreditasi : 099/BAP-S/M.Aceh/SK/XI/2017⁷²

3. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MIN ini sudah memadai. Madrasah ini memiliki LCD dan layar proyektor sebagai media pembelajaran yang dipasang di beberapa kelas dan ruang perpustakaan sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Penunjang

No.	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Ruang kelas	9	Baik
5.	Aula	1	Baik
6.	Masjid	-	-
7.	Perpustakaan	1	Rusak Ringan
8.	Laboratorium computer	-	-

⁷² Hasil Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Pidie pada tanggal 5 April 2023

9.	Toilet Guru	2	Baik
10	Toilet Siswa	7	Baik
11.	Kantin	-	-
12	Gudang	1	Baik
13	Tempat Parkir	1	Baik
13	Dst.		

Sumber Data: Dokumentasi MIN 9 Pidie

4. Data tenaga pendidik dan kependidikan

Jumlah tenaga seluruhnya dapat dilihat pada tabel berikut ini : ⁷³

Tabel 4.2 Daftar Nama Guru MIN 9 Pidie

Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
				Ada	Tidak
Mustafa, S.Ag	UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Guru Madya/Kamad	PNS	√	
Nurbaiti, S.Pd	UNIGHA	Guru Madya	PNS	√	
Hayaton Wardani S.Ag	UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Guru Madya	PNS	√	
Nurmaliah, S.Pd.I	PTI Al-Hilal Sigli	Guru Madya	PNS	√	
Fatimah, S.PdI	UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Guru Madya	PNS	√	
Radhiah, S.Pd.I	PTI Al-Hilal Sigli	Guru Madya	PNS		√
Siti Aminah S.PdI	PTI Al-Hilal Sigli	Guru Madya	PNS	√	
Nurhayati, S.Ag	PTI Al-Hilal Sigli	Guru Muda	PNS	√	
Maulidar, S.PdI	PTI Al-Hilal Sigli	Guru Muda	PNS	√	
Nurasiah S.PdI	PTI Al-Hilal Sigli	Guru Muda	PNS	√	
Fatarwiyah S.PdI	STAIN Gajah Putih	Guru Muda	PNS	√	

⁷³ Hasil Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Pidie pada tanggal 5 April 2023

	Takengon				
Siti Hawa, S.Ag	PTI Al-Hilal Sigli	Guru Muda	PNS	√	
Nurhayati S.PdI	PTI Al-Hilal Sigli	Guru Muda	PNS	√	
Kasummi, S.PdI	PTI Al-Hilal Sigli	Guru Muda	PNS	√	
Eka Sulastri, S.PdI	PTI Al-Hilal Sigli	Guru Pertama	PNS	√	
Safriani, S.PdI	PTI Al-Hilal Sigli	Guru Muda	PNS	√	
Rahmah, S.Sos	UNIGHA Sigli	Penata	PNS	√	
Rahmah, S.Sos	UNIGHA Sigli	Penata	PNS	√	
Darussana, S.Pd.I	UNMUHA Banda Aceh	Guru Pertama	PNS	√	
Kartina, S.Pd	UNIGHA Sigli	Guru Pertama	PNS	√	
Astriani, S.Pd.I	PTI Al-Hilal Sigli	Guru Pertama	PNS	√	
Nurlaili, S.Pd.I	UNMUHA Banda Aceh	Guru Pertama	PNS	√	
Hadlrati Maulida, S.PdI	PTI Al-Hilal Sigli	Guru Pertama	PNS	√	
Marlena, S.Pd	UNIGHA Sigli	Guru Pertama	PNS	√	
Irza Hafian, S.Pd.I	PTI Al-Hilal Sigli	Guru Pertama	PNS		√
Ahmad Dahlan, S.Pd.I	PTI Al-Hilal Sigli	Guru Pertama	PNS		√
Fadliyani, S.Pd	UNIGHA Sigli	Guru Pertama	PNS		√
Herman, S.Pd	UNIGHA Sigli	Guru Pertama	PNS		√
Mansyuriadi, S.Pd	UNIGHA Sigli	Guru Pertama	PNS		√
Nurfitri, S.Pd	UNIGHA Sigli	Guru Tidak Tetap	PPPK/ Ahli Pertama (IX)	√	
Ade Nurafni,	UNIGHA Sigli	Guru Tidak	PPPK/		√

S.Pd		Tetap	Ahli Pertama (IX)		
Oriza Satifa, S.Pd.I	UNIGHA Sigli	Guru Tidak Tetap	NON PNS		√
Sri Hayani, S.Pd.I	PTI Al-Hilal Sigli	Guru Tidak Tetap	NON PNS		√
Masri, S.Pd	UNIGHA Sigli	Guru Tidak Tetap	NON PNS		√
Nur Ikram, S.Pd.I	PTI Al-Hilal Sigli	Guru Tidak Tetap	NON PNS		√
Agusmiati, S.Pd	UNIGHA Sigli	Guru Tidak Tetap	NON PNS		√
Nuraina, S.Pd	UNIGHA Sigli	Guru Tidak Tetap	NON PNS		√
Yusra, S.Pd	UNIGHA Sigli	Guru Tidak Tetap	NON PNS		√
Zurnida, S.Pd.I	PTI Al-Hilal Sigli	Guru Tidak Tetap	NON PNS		√
Widya Sari Harahap, S.Pd.I	PTI Al-Hilal Sigli	Guru Tidak Tetap	NON PNS		√
Leni Aja Riska, S.Pd	UNIGHA Sigli	Guru Tidak Tetap	NON PNS		√
Nurul Fadli, S.Pd.I	PTI Al-Hilal Sigli	Guru Tidak Tetap	NON PNS		√
Muhammad Fajri, S.Pd.I	PTI Al-Hilal Sigli	Guru Tidak Tetap	NON PNS		√
Cut Putri Fasni, S.Pd.I	PTI Al-Hilal Sigli	Guru Tidak Tetap	NON PNS		√
Ainal Mardhiah, S.Pd	PTI Al-Hilal Sigli	Guru Tidak Tetap	NON PNS		√
Asmaul Husna, S.Pd.I	UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Guru Tidak Tetap	NON PNS		√

Sofyanda, S.Pd	UNIGHA Sigli	Guru Tidak Tetap	NON PNS		√
Warniza, S.Pd	PTI Al-Hilal Sigli	Guru Tidak Tetap	NON PNS		√
Zakia Yasmin, S.Pd	UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Guru Tidak Tetap	NON PNS		√
Dinda Soraya, S.Pd	PTI Al-Hilal Sigli	Pegawai Tidak Tetap	NON PNS		√
Rafli, ST	UNIGHA Sigli	Pegawai Tidak Tetap	NON PNS		√
Fauzi, S.Pd.I	PTI Al-Hilal Sigli	Pegawai Tidak Tetap	NON PNS		√
Nazarita, SH	PTI Al-Hilal Sigli	Pegawai Tidak Tetap	NON PNS		√
Herizal	SMU Negeri 1 Sigli	Pegawai Tidak Tetap	NON PNS		√
Nurjani		Petugas Kebersihan	NON PNS		√

Sumber Data: Dokumentasi MIN 9 Pidie

5. Jumlah Siswa

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Pidie pada tahun pelajaran 2022/2023 jumlah siswa seluruhnya adalah 568 siswa, yang terdiri dari 290 laki-laki dan 278 perempuan.

Tabel 4.3 Data Siswa MIN 9 Pidie

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	57	43	90
II	48	39	87
III	51	48	99
IV	53	47	100

V	53	41	94
VI	38	60	98
Jumlah	290	278	568

Sumber Data: Dokumentasi MIN 9 Pidie

6. VISI dan MISI MADRASAH

Visi

Yaitu terbentuknya siswa yang berakhlak mulia, berprestasi, disiplin dan berbudaya.⁷⁴

Misi

1. Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan bimbingan secara efektif, sehingga murid berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki;
2. Menumbuhkan semangat budaya baca secara intensif kepada seluruh warga madrasah;
3. Mendorong dan membantu setiap murid untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal;
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama Islam dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan bertanggung jawab;

⁷⁴ Hasil Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Pidie pada tanggal 5 April 2023

5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepetingan yang terkait dengan madrasah (stakeholders) dalam mewujudkan madrasah literasi;
6. Meningkatkan pengolahan Madrasah yang disesuaikan dengan kemampuan warga madrasah.
7. Membangun dan mengembangkan komitmen cinta kehidupan alam dan lingkungan hidup.

7. Tujuan Madrasah

a. Tujuan Madrasah (Umum)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

- a. Mampu secara aktif melaksanakan ibadah dengan benar dan tertib.
- b. Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan non-akademik.
- c. Berakhlak mulia (Akhlaqul Karimah).
- d. Peserta hafal juz 30 (Juz Amma).
- e. Mampu menumbuhkan budaya baca dan menulis bagi warga madrasah
- f. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- g. Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan
- h. Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.⁷⁵

⁷⁵ Hasil Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Pidie 5 April 2023

b. Tujuan Madrasah (Khusus)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah:

1. Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi madrasah literasi.
2. Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah.
3. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat, lingkungan, dan budaya baca.
4. Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi.
5. Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi.
6. Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil Observasi yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kegiatan Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Tanggal
1.	Mengantar surat izin penelitian kepada kepala sekolah MIN 9 Pidie.	5 April 2023
2.	Melakukan observasi kegiatan guru dalam proses pembelajaran.	8 Mei 2023
3.	Melakukan observasi kegiatan guru dalam	9 Mei 2023

	proses pembelajaran.	
4.	Melakukan observasi kegiatan guru dalam proses pembelajaran.	10 Mei 2023
5.	Melakukan wawancara kepada kepala sekolah tentang bagaimana cara menanamkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik.	11 Mei 2023
6.	Melakukan wawancara kepada guru tentang bagaimana cara menanamkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik.	4 Mei 2023
7.	Melakukan wawancara kepada guru tentang bagaimana cara menanamkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik.	5 Mei 2023
8.	Melakukan wawancara kepada guru tentang bagaimana cara menanamkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik.	6 Mei 2023

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa pada tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita)/ Sub tema 3 (Usaha Pelestarian Lingkungan) ada 3 karakter yang ditanamkan yaitu religius, disiplin dan tanggung jawab.

Tabel 4.5 Tabel Observasi

No.	Pendidikan karakter	Aspek yang diamati	Tidak Pernah	Jarang-jarang	Sering	Selalu
			1	2	3	4
1.	Religius	a. Siswa berdoa sebelum pelajaran.		√		
		b. Siswa berdoa setelah pembelajaran.			√	
2.	Disiplin	a. Mengecek kehadiran siswa.				√

		b. Mengecek kelengkapan siswa dalam belajar.		√		
3.	Tanggung jawab	a. Memeriksa pelaksanaan tugas piket kelas.			√	
		b. Memberi kepercayaan kepada siswa dalam mengerjakan tugas.			√	
4.	Jujur	a. Siswa menyontek dalam mengerjakan tugas ataupun ujian.			√	

1. Nilai Karakter Religius : Karakter tersebut dapat dilihat saat guru mengajar berdoa sebelum dan sesudah kelas. Di saat siswa berdoa sebelum pembelajaran siswa tidak sering melakukannya, dan waktu siswa berdoa setelah pembelajaran sering siswa melakukannya.

2. Nilai Karakter Disiplin : nilai-nilai karakter tersebut dapat dilihat ketika guru memeriksa kehadiran siswa di awal pelajaran. Dalam pembelajaran, guru akan mengecek keutuhan belajar siswa, seperti pekerjaan rumah, perangkat pembelajaran dan buku siswa.

3. Nilai Karakter Bertanggung Jawab: nilai- nilai karakter tersebut dapat dilihat ketika guru memberikan berbagai tugas secara mandiri dan kelompok. Guru mewajibkan siswa untuk menyelesaikannya dalam waktu yang ditentukan.⁷⁶

⁷⁶ Hasil Observasi di sekolah MIN 9 Pidie pada tanggal 8 Mei- 9 Mei 2023

4. Nilai Karakter Jujur: nilai-nilai karakter tersebut dapat dilihat ketika guru memberikan tugas ataupun ujian semester, kemudian siswa menyontek sesama temannya, itu salah contoh nilai karakter tidak jujur kepada guru.

2. Hasil Wawancara

Adapun dari hasil penelitian yang terdapat di lapangan tentang Cara Guru Menanamkan Nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Tematik di Kelas V MIN 9 Pidie adalah sebagai berikut:

1. Cara Guru menanamkan Nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Tematik di Kelas V MIN 9 Pidie

1. Karakter Religius

- a. Berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan juga menutup pembelajaran dengan doa

Kegiatan berdoa sebelum pembelajaran dapat membantu siswa untuk memahami nilai-nilai religius dan memperkuat iman siswa.

Cara menumbuhkan nilai karakter religius dengan berdoa sebelum pembelajaran tematik dimulai dengan siswa dapat mengajarkan untuk berdoa sebelum memulai kegiatan belajar agar apa yang akan dikerjakan dan ilmu yang didapat akan bermanfaat, guru dapat merasakan betapa pentingnya berdoa sebelum belajar agar siswa memahami nilai-nilai religius yang terkandung dalam kegiatan tersebut, orang tua atau guru dapat mendampingi siswa ketika berdoa untuk menunjukkan contoh yang baik dan memberikan dukungan moral, jika ada siswa yang menunjukkan sikap yang kurang baik selama berdoa, orang tua atau guru dapat mengingatkan mereka agar memperbaiki sikap tersebut, dan juga dapat diajarkan untuk berdoa sebelum dan sesudah makan sebagai bentuk penghormatan dan rasa syukur kepada Allah SWT.⁷⁷

⁷⁷ Wawancara dengan ibu Nurashiah, guru kelas VA MIN 9 Pidie pada tanggal 4 Mei 2023

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru menutupnya dengan melakukan doa bersama yang meliputi doa setelah belajar. Ketua kelas memimpin guru dan teman-temannya untuk berdoa bersama-sama. Doa sebelum dan sesudah belajar sangat dianjurkan dalam Islam. Doa sebelum belajar berisi permohonan untuk diberikan kemudahan dalam memahami ilmu yang akan dipelajari, sedangkan doa sesudah belajar berisi permohonan agar ilmu yang telah dipelajari dapat bermanfaat dan diberikan kemudahan dalam mengingatnya.⁷⁸

2. Karakter Disiplin

b. Menegakkan kedisiplinan siswa

Guru melakukan absensi siswa dan menanyakan siapa yang tidak hadir ke sekolah. Selain itu, guru juga menanyakan alasan ketidakhadiran siswa tersebut. Guru memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran. Guru meminta siswa untuk membaca dan memahami materi, serta memberikan apresiasi kepada siswa yang mampu menjelaskan materi tersebut ke depan, itu adalah salah satu contoh membangun kerukunan. Hal tersebut diperkuat sesuai dengan pernyataan guru kelas VA ketika diwawancara oleh peneliti.⁷⁹

3. Karakter Tanggung Jawab

c. Mengawasi dan memantau siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas

Di dalam kelas guru senantiasa menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa untuk selalu mengerjakan tugas sendiri, tidak mencontek milik

⁷⁸ Wawancara dengan ibu Nurasiah, guru kelas VA MIN 9 Pidie pada tanggal 4 Mei 2023

⁷⁹ Wawancara dengan ibu Nurasiah, guru kelas VA MIN 9 Pidie pada tanggal 4 Mei 2023

temannya. Sebagaimana dijelaskan oleh guru kelas VA ketika diwawancara oleh peneliti.

“Ibu memberikan pemahaman pada siswa bahwa mendapatkan nilai jelek dengan hasil jujur lebih baik dari pada mendapatkan nilai bagus namun tidak jujur atau hasil mencontek.”⁸⁰

Dapat disimpulkan bahwa, kejujuran lebih diutamakan dalam pendidikan karena sifat jujur adalah hal yang paling penting dan menempatkan tujuan utamanya pendidikan.

Guru berupaya menciptakan suasana kelas yang tenang dan harmonis selama pembelajaran dengan cara memberikan nasehat agar mereka bisa fokus dan tenang selama pembelajaran. Kemudian guru juga mengawasi dan memantau keadaan atau kondisi siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini dinyatakan oleh guru kelas V B ketika diwawancara peneliti.

“Iya, setiap pembelajaran berlangsung ibu selalu mengawasi dan memantau keadaan atau kondisi siswa”.⁸¹

d. Memeriksa kelengkapan seragam siswa

Berdasarkan hasil penelitian, guru tidak selalu memeriksa kelengkapan seragam siswa, sehingga banyak siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah dalam berpakaian. Hal ini disebabkan karena guru terkadang lupa untuk melakukan pengecekan. Sebagaimana dijelaskan oleh guru kelas VA berikut:

“Ibu kadang-kadang lupa melihat kelengkapan seragam siswa karena terlalu fokus memberikan materi pada siswa.”⁸²

⁸⁰ Wawancara dengan ibu Astriani, guru kelas V C MIN 9 Pidie pada tanggal 5 Mei 2023

⁸¹ Wawancara dengan ibu Hayaton Wardani, guru kelas V B MIN 9 Pidie pada tanggal 6 Mei 2023

Di samping itu, guru juga dapat memberikan pujian kepada siswa yang berperilaku terpuji agar mereka mempertahankan perilaku terpuji mereka, sehingga ini menjadi karakter siswa.

g. Dilaporkan kepada orang tua jika ada pelanggaran yang berat

Berdasarkan hasil penelitian, jika ada pelanggaran yang berat, seperti bolos sekolah berkali-kali, mencuri punya teman atau berkelahi di madrasah. Hal seperti ini dilaporkan kepada orang tuanya. Jika seorang guru menggunakan kekerasan fisik terhadap seorang anak, itu adalah tindakan penegakan disiplin meskipun berbentuk hukuman. Guru sangat berhati-hati dalam memberikan hukuman fisik seperti ini.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa guru telah berupaya menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik yaitu karakter religius, karakter disiplin dan karakter tanggung jawab.

4. Karakter Jujur

a. Membangun lingkungan yang aman

Berdasarkan hasil penelitian, guru harus menciptakan lingkungan kelas yang aman dan terbuka di mana siswa merasa nyaman untuk berbagi kejujuran. Hal ini dapat dilakukan dengan menghargai pendapat dan ide siswa, serta menciptakan kesempatan untuk berdiskusi tentang nilai-nilai yang jujur.

b. Memberikan contoh teladan

⁸² Wawancara dengan ibu Nurasiah, guru kelas VA MIN 9 Pidie pada tanggal 4 Mei 2023

Berdasarkan hasil penelitian, guru harus menjadi contoh yang baik dalam hal jujur dan amanah. Guru harus selalu berbicara dengan jujur, mengakui kesalahan, dan mematuhi peraturan. Dengan menjadi teladan yang baik, siswa akan terinspirasi untuk mengikuti teladan guru.

2. Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik kelas V MIN 9 Pidie

1. Karakter Disiplin

a. Tidak semua guru ikut serta dalam mengawasi siswa

Guru dalam mengawasi perilaku siswa sangat dibutuhkan, terutama dalam mendisiplinkan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Disamping itu juga tidak semua guru dapat menjadi tempat siswa menyampaikan permasalahannya dan memberikan solusi. Sebagaimana dijelaskan oleh guru kelas VA berikut:

“Cara membangun kedisiplinan dan membangun kerukunan dengan menerapkan beberapa aturan di kelas, dan apabila siswa yang melanggar akan menerima sanksi sesuai dengan aturan yang dilanggar dan juga tidak semua guru dapat menjadi tempat siswa menyampaikan permasalahannya”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kendalanya yaitu tidak semua guru ikut serta dalam mengawasi siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

⁸³ Wawancara dengan ibu Nurasiah, guru kelas VA MIN 9 Pidie pada tanggal 4 Mei 2023

2. Karakter Tanggung Jawab

- b. Tidak semua guru mampu menghubungkan atau menanamkan nilai-nilai karakter ketika mereka mengajar

Peneliti juga menemukan bahwa tidak semua guru mampu mengaitkan atau menanam nilai-nilai karakter dalam materi pembelajaran mereka.⁸⁴ Padahal dalam pembelajaran tematik guru harus mampu mengaitkan materi atau menanam nilai-nilai positif pada siswa dalam setiap pembelajaran, disamping guru itu sendiri merupakan panutan bagi para siswanya. Untuk mendukung hal ini, guru seharusnya mengokohkan karakter dirinya dalam membangun karakter para siswa. Ada beberapa hal sederhana yang dapat dilakukan para guru dalam membangun karakter siswa, seperti menjadi contoh bagi siswa, dan menceritakan kisah-kisah yang baik yang dimiliki oleh guru itu sendiri dan para pembesar islam.

- d. Dukungan dari orang tua juga kurang

Untuk mendukung pendidikan anak perhatian orang tua sangat penting. Mereka harus membina komunikasi aktif dengan sekolah tentang kondisi anaknya. Namun, hasil wawancara dengan pihak sekolah sebagian besar orang tua siswa tidak pernah berkomunikasi dengan pihak sekolah, bahkan rapat wali murid pun tidak hadir dihadiri.

- e. Kurang dukungan masyarakat sekitar

Peneliti juga mewancarai wali kelas VA tentang dukungan atau kepedulian masyarakat terhadap perilaku siswa di luar sekolah. Mengingat pembelajaran

⁸⁴Wawancara dengan ibu Nurasih, guru kelas VA MIN 9 Pidie pada tanggal 4 Mei 2023

tematik adalah pembelajaran yang kontekstual artinya pembelajaran yang sangat berkaitan dengan masyarakat dalam segala bidang baik kognitif maupun afektif. Oleh karena itu, dukungan masyarakat sangat diperlukan. Namun berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa masyarakat kurang peduli terhadap perilaku siswa di luar sekolah. Meskipun secara teori guru telah mengajarkannya di dalam kelas. Misalnya ketika siswa tidak masuk kelas pada jam pelajaran mereka duduk-duduk di warung-warung sekitar sekolah, pemilik warung tidak menegur atau melarangnya. Komunikasi, partisipasi, dan kerja sama antara madrasah dan masyarakat menjadi faktor yang penting dalam membina karakter siswa di sekolah.⁸⁵

C. Hasil Pembahasan Penelitian

1. Cara Guru menanamkan Nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Tematik di Kelas V MIN 9 Pidie

Penelitian menunjukkan bahwa cara guru menanamkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik di kelas V MIN 9 Pidie telah dilakukan dengan baik oleh pihak sekolah, terutama oleh guru kelas V. Adapun dua hal yang harus ada dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik yaitu :

a. Perencanaan Pembelajaran Tematik

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu perantara dalam menerapkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran dengan tujuan menanamkan nilai-nilai tersebut pada siswa agar mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perencanaan pembelajaran, guru dapat menentukan tindakan

⁸⁵ Wawancara dengan ibu Nurashiah, guru kelas VA MIN 9 Pidie pada tanggal 4 Mei 2023

yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung agar proses tersebut dapat berlangsung secara efektif. Perencanaan pembelajaran juga meliputi perumusan tujuan pembelajaran, metode penilaian pencapaian tujuan, dan kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut. Perencanaan pembelajaran berbasis karakter adalah model perencanaan dalam pembelajaran yang mengedepankan aspek penanaman nilai-nilai moral atau karakter bagi siswa.⁸⁶

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik guna untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, guru kelas V MIN 9 Pidie sudah menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa melalui perencanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Dalam proses pembelajaran, guru mengajarkan nilai-nilai karakter melalui beberapa kegiatan inti. Kegiatan dimulai dengan berdoa bersama dan mengecek kebersihan kelas melalui piket harian, kehadiran siswa, pemberian tugas, dan lain-lain. Selama pembelajaran, guru menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.⁸⁷

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran tematik dapat berjalan efektif dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran, yaitu diskusi kelompok, tanya

⁸⁶ Mei Kusumawardani, Skripsi: "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah dasar Negeri 4 Yogyakarta", (Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2013) h. 23-24

⁸⁷ Muhammad Nuh, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2017*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional, h. 11-13

jawab, penugasan, dan cerita atau dongeng. Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru kelas V MIN 9 Pidie adalah diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan, dan cerita atau dongeng. Metode diskusi kelompok digunakan ketika guru memberikan penugasan yang harus diselesaikan siswa secara berkelompok. Sedangkan metode cerita sering digunakan oleh guru, karena siswa cenderung lebih memperhatikan apabila guru bercerita. Metode diskusi kelompok adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan untuk diselesaikan secara berunding dengan teman satu kelompoknya. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan, dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Metode diskusi kelompok sering digunakan dalam pembelajaran tematik karena dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama antar siswa.

2. Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik kelas V MIN 9 Pidie

Kesadaran akan nilai-nilai budaya bangsa yang lemah, seiring dengan perkembangan globalisasi, serta lemahnya keteladanan dan metode dalam pendidikan karakter di berbagai lingkungan, baik di sekolah, rumah tangga maupun masyarakat luas, menjadi penghambat untuk tertanamnya nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah tentunya.⁸⁸

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada

⁸⁸ Muhammad Ilyas Ismail, *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*, h. 60

pembelajaran tematik di kelas V MIN 9 Pidie terletak pada pribadi siswa itu sendiri dan kurangnya kerja sama antara orang tua siswa dan guru.

Faktor yang menghambat penanaman nilai-nilai karakter terdiri dari faktor luar dan dalam. Faktor luar meliputi lingkungan keluarga atau masyarakat dari siswa yang belum mendukung siswa dalam artian orang tua siswa yang sibuk dalam kegiatan sendiri, ada yang bekerja di luar negeri yang siswa di rumah hanya dengan nenek atau kakeknya saja, sehingga siswa kurang perhatian dari orang tua. Faktor dari dalam seperti dalam diri siswa itu sendiri yang belum bisa menerapkan kedisiplinan dorongan dalam diri siswa sendiri.

Dari hasil penelitian yang dipaparkan diatas diketahui upaya untuk mengatasi kesulitan atau hambatan yang muncul dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik di kelas V MIN 9 Pidie dengan memberikan pemahaman, pembiasaan, arahan, pengertian, serta dukungan dari kepala sekolah dan kerja sama dengan guru.

Guru memiliki peran sebagai pendidik yang bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, dan siswa juga memiliki peran aktif dalam mensosialisasikan dan memberikan contoh pada siswa lain untuk membiasakan diri menanamkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis tentang Penanaman Nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Tematik pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Cara guru menanamkan nilai-nilai karakter yaitu sebagai berikut :

Pada tema 8 (Lingkungan Sahabat kita) Sub tema 3 (Usaha Pelestarian Lingkungan) ada 3 karakter yang ditanamkan yaitu religius, disiplin dan tanggung jawab. Pada nilai karakter religius dapat dilihat saat guru mengajak berdoa sebelum dan sesudah kelas. Di saat siswa berdoa sebelum pembelajaran siswa tidak sering melakukannya, dan waktu siswa berdoa setelah pembelajaran sering siswa melakukannya, doa sebelum belajar berisi permohonan untuk diberikan kemudahan dalam memahami ilmu yang akan dipelajari, sedangkan doa sesudah belajar berisi permohonan agar ilmu yang telah dipelajari dapat bermanfaat dan diberikan kemudahan dalam mengingatnya. Nilai karakter disiplin dapat dilihat ketika guru memeriksa kehadiran siswa di awal pelajaran. Dalam pembelajaran, guru akan mengecek keutuhan belajar siswa, seperti pekerjaan rumah, perangkat pembelajaran dan buku siswa. Nilai karakter bertanggung jawab dapat dilihat ketika guru memberikan berbagai tugas secara mandiri dan kelompok. Guru mewajibkan siswa untuk menyelesaikannya dalam waktu yang ditentukan.

2. Kendala yang dihadapi guru saat menanamkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut:

Tidak semua guru ikut serta dalam mengawasi siswa dan guru dalam mengawasi perilaku siswa sangat dibutuhkan, terutama dalam mendisiplinkan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tidak semua guru mampu menghubungkan atau menanamkan nilai-nilai karakter ketika mengajar, saat dalam pembelajaran tematik guru harus mampu mengaitkan materi atau menanam nilai-nilai positif pada siswa dalam setiap pembelajaran. Dukungan orang tua juga kurang dan mereka harus membina komunikasi aktif dengan sekolah tentang kondisi anaknya. Kurang dukungan masyarakat sekitar pada saat pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang kontekstual artinya pembelajaran yang sangat berkaitan dengan masyarakat dalam segala bidang baik kognitif maupun afektif. Oleh karena itu, dukungan masyarakat sangat diperlukan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang bisa ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Semua guru hendaknya menjadi contoh atau teladan yang baik bagi siswa, baik dalam ucapan maupun tindakan, untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Hal ini dikarenakan siswa cenderung meniru apa yang sering dilihat dan dilakukan di sekolah. Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seluruh guru maupun siswa.

Sekolah dalam memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Guru sangat berperan dalam penguatan pendidikan karakter bagi anak didiknya, dimana guru harus mencontohkan apa yang disampaikan dan akan ditiru oleh anak didiknya. Oleh karena itu, guru harus menjadi suri tauladan dalam setiap perbuatannya dan dijadikan panutan bagi semua anak didiknya.

2. Pihak sekolah dan orangtua atau wali siswa perlu meningkatkan kerjasama untuk mendukung kegiatan pendidikan karakter pada siswa. Salah satu caranya adalah dengan mengadakan rapat pertemuan antara guru dan orangtua minimal setiap satu semester sekali. Hal ini penting karena guru sudah melakukan berbagai upaya dalam membina kerjasama dengan orangtua guna membentuk karakter disiplin siswa, dan kerjasama sekolah dan orangtua dalam pendidikan karakter anak terbukti efektif. Bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dapat berupa partisipasi langsung dalam pendidikan karakter anak melalui aktivitas berbasis sekolah, seperti nonton bareng film. Selain itu, keterlibatan orang tua sebagai pendidik juga berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Kendala dalam keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak datang dari keluarga sendiri ataupun sekolah, seperti kurangnya sumber daya dan waktu. Oleh karena itu, meningkatkan kolaborasi antara sekolah dan orangtua dalam pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter siswa yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assingkilly, Muhammad Shaleh, dkk. (2018). *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD (dari Konvensional menuju Kontekstual yang Fungsional)*. Yogyakarta: K-Media Anggota IKAPI.
- Erlinda dan Heri Maria Zulfiati. (2021). "Penanaman Nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Tematik Bermuatan IPS secara Daring Siswa kelas IV di SDN Kepek II Saptosari Gunung Kidul". *Jurnal Pendidikan ke SD-an*, Vol.7, No. 3.
- Fatmawati, Endang, dkk. (2012). *Pembelajaran Tematik*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI.
- Fauziah, dkk. (2020). "Implementasi Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SD Unggulan Aisyiyah Bantul Yogyakarta", *Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar*, No.1.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah, Ridho. (2019). *Nilai-nilai Kehidupan dalam Resepsi Masyarakat*. Cianjur: Puspida.
- Harahap, Ade Chita Putri. (2019). "Character Building (Pendidikan Karakter)." *Al- Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.9, No.1.
- Ibadullah dan Ani Kardawati. (2017). *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasinya)*. Jawa Timur: CV. Ae Media Grafika.
- Jujur, dan Mandiri pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDIT Al-Ghazali Palangka Raya. Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Jurnal Manajer Pendidikan*, No.3.
- Kabupaten Pasuruan. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kadir, Abd dan Hanum Asrohah. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Kurniawan, Syamsul. (2014). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maharini, Dina, dkk. (2018). "Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Potianak". *Jurnal Pendidikan Pembelajaran dan Khatulistiwa*, Vol.7, No. 12.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munjiatun. (2018). "Penguatan Pendidikan Karakter". *Jurnal Pendidikan*, Vol.6, No. 2.
- Mustari, Mohammad. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Norainnah, N. (2018). *Peran Guru Kelas II Dalam Pendidikan Karakter di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin*. Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari.
- Nurlita, Safira. (2021). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, Jujur, dan Mandiri pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDIT Al-Ghazali Palangka Raya*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Omeri, N. (2015). "Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia Pendidikan", *Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Gondang-wetan 1 Pendidikan Dasar*, No.2.
- Putri, D. P. (2018). "Karakter Anak Sekolah Dasar di Era digital", *Jurnal Pendidikan Dasar*, No.2
- Putry, Raihan. (2018). "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas." *Gender Equality: Internasional Journal Of Child and Gender Studies*, Vol.4, No.1.
- Rachmadyanti, Putri. (2017). "Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa Sekolah Dasar melalui Kearifan Lokal." *JPSD*, Vol.3, No. 2.
- Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawati, Titi. (2018). "Penanaman Nilai-nilai Karakter pada Pendidikan Agama Islam melalui Metode Permainan di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulukiyah, A. A. (2016). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan*
- Suparno, Paul. (2015). *Pendidikan Karakter di Sekolah (Sebuah Pengantar Umum)*. Depok: Kanisius.
- Wati, Dian Chrisna dan Dikdik Baehaqi Arif. (2017). "Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa". *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*.

Lampiran 1 : SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon. (0651) 7551423, Fax. 0651- 7553020. Situs: ftk.uin.ar-raniry.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-4491/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2023**

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY**

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
: b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

Mengingat :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 12 Oktober 2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-13939/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2022
KEDUA : Menunjuk Saudara:

1. Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed sebagai pembimbing pertama
2. Darmiah, S. Ag, MA sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Faiza Hasna
NIM : 190209052
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Pembelajaran Tematik di Kelas V MIN 9 Pidie.

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
pada Tanggal : 06 Maret 2023



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4689/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2023
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala MIN 9 PIDIE
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FAIZA HASNA / 190209052**
 Semester/Jurusan : / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat sekarang : Jl. Tgk.Glee Iniem,Gampoeng Lambitra Lorong Langsat No.18 Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penanaman Nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Tematik di Kelas V MIN 9 PIDIE**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 Maret 2023
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 14 April 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

AR-RANIRY

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PIDIE
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 9 PIDIE
Jln. B. Aceh – Medan Km.115 Desa Paya Telp. (0653) 24293 Kode Pos : 24151
Email : 02504.587596kd@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- ۱۲۱ /Mi.01.05.009/PP.00.4/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Mustafa, S.Ag**
NIP : 197202121997031003
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala MIN 9 Pidie

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **FAIZA HASNA**
NPM : 190209052
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Gampong Tijue Kec. Pidie Kab. Pidie

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian ilmiah dan pengumpulan data pada tanggal 05 April s.d. 09 Mei 2023, dalam rangka menyusun skripsinya yang berjudul **"Penanaman Nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Tematik di kelas V pada MIN 9 Pidie"**

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pidie, 10 Mei 2023
Kepala

Mustafa, S.Ag
NIP. 197202121997031003

Lampiran 4 : Instrumen Observasi**PEDOMAN OBSERVASI PENANAMAN NILAI-NILAI
KARAKTER PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V**

Hari/tanggal : 4 Mei 2023

Tema/sub tema : Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) / Sub tema 3 (Usaha
Pelestarian Lingkungan)

Kelas : V (lima A)

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

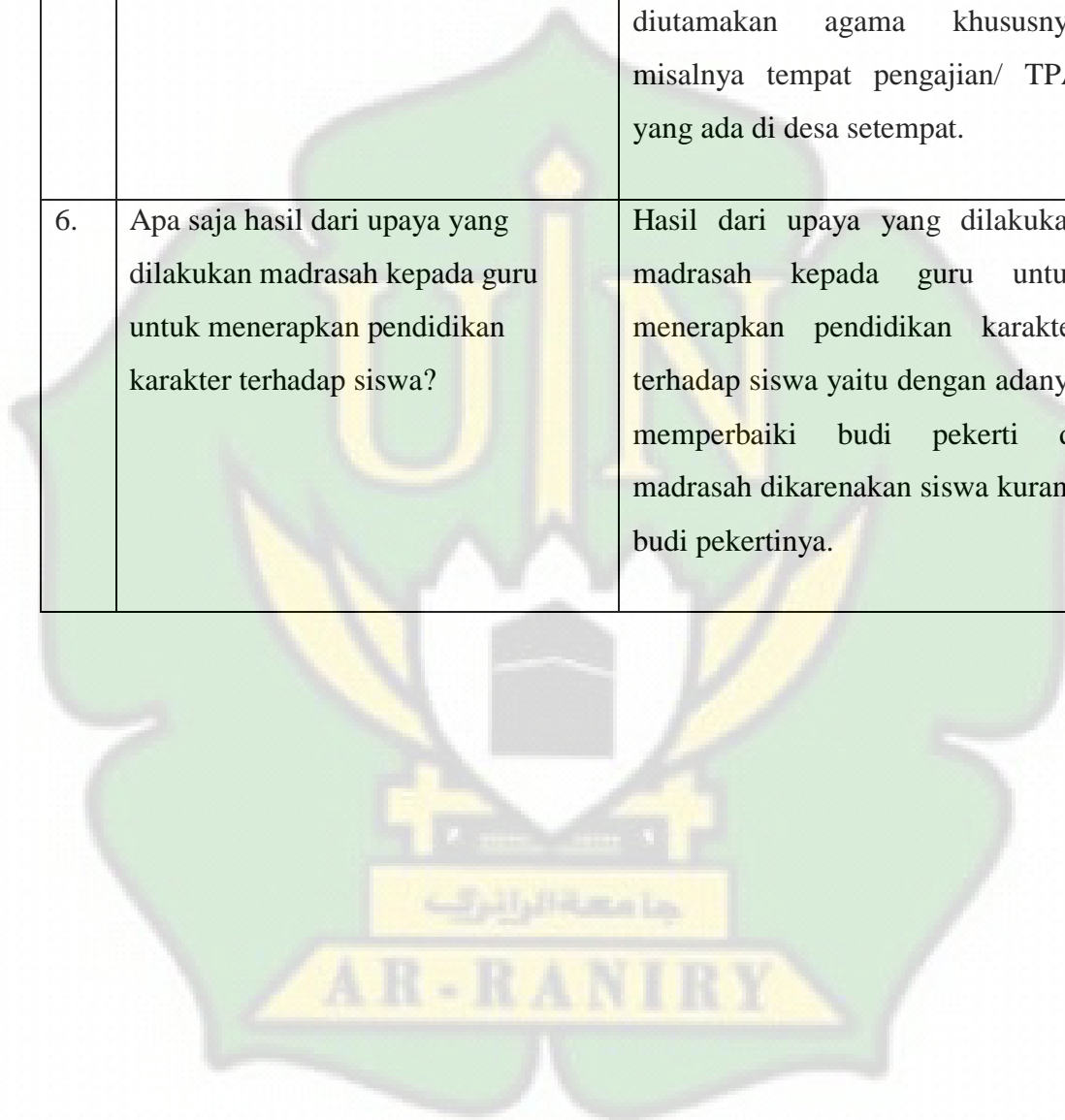
No.	Pendidikan karakter	Aspek yang diamati	Tidak Pernah	Jarang-jarang	Sering	Selalu
			1	2	3	4
1.	Religius	c. Siswa berdoa sebelum pelajaran.		√		
		d. Siswa berdoa setelah pembelajaran.			√	
2.	Disiplin	a. Mengecek kehadiran siswa.				√
		b. Mengecek kelengkapan siswa dalam belajar.		√		
3.	Tanggung jawab	a. Memeriksa pelaksanaan tugas piket kelas.			√	
		b. Memberi kepercayaan kepada siswa dalam mengerjakan tugas.			√	
4.	Jujur	a. Siswa menyontek dalam mengerjakan tugas ataupun ujian.				

Lampiran Instrumen Penelitian (Wawancara)

Lembar Wawancara dengan Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pendapat Bapak, apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter?	Pendidikan karakter yaitu siswa yang berakhlakul karimah dan berilaku beradab sesama guru, teman dan masyarakat sekitar.
2.	Nilai-nilai karakter apa saja yang telah diterapkan kepada siswa di MIN 9 PIDIE?	Nilai-nilai karakter yang diterapkan pada siswa yaitu sopan santun, adab sesama guru, orang tua, sesama kawannya serta semua yang tidak terlepas dari nilai-nilai karakter.
3.	Bagaimana cara guru menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran? Terutama dalam pembelajaran tematik.	Cara guru menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara mencontohkan yang baik yang ada disekitarnya baik dilingkungan madrasah maupun di dalam kelas.
4.	Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter terhadap siswa pada pembelajaran tematik?	Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran tematik yaitu gadget khususnya karena apa yang diidolakan yang digadget itulah yang ditiru, kalau yang di dalam pembelajaran tematik sebagian siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran.

5.	Apa saja faktor-faktor yang mendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa?	Faktor-faktor yang mendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa dari pengaruh luar yaitu yang diutamakan agama khususnya misalnya tempat pengajian/ TPA yang ada di desa setempat.
6.	Apa saja hasil dari upaya yang dilakukan madrasah kepada guru untuk menerapkan pendidikan karakter terhadap siswa?	Hasil dari upaya yang dilakukan madrasah kepada guru untuk menerapkan pendidikan karakter terhadap siswa yaitu dengan adanya memperbaiki budi pekerti di madrasah dikarenakan siswa kurang budi pekertinya.



Lembar Wawancara dengan Ibu Astriani Wali Kelas V (lima C) MIN 9

Pidie

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pendapat Ibu, apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter?	Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menitik beratkan pada budi pekerti, moral dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Apa saja yang perlu disiapkan dan direncanakan sebelum melakukan pembelajaran tematik?	Menyiapkan RPP, Silabus, dan LKPD dan lain sebagainya.
3.	Bagaimana Ibu menyusun silabus dan RPP untuk pembelajaran tematik di kelas?	Melihat standar isi, menyiapkan kalender pendidikan, dan membuat alokasi mengajar (Rincian Minggu Afektif) berdasarkan standar isi dalam setiap semester untuk masing-masing kelas.
4.	Menurut Ibu, penanaman pendidikan karakter seperti apa?	Memberikan contoh teladan, memberikan apresiasi/ penghargaan, menyelipkan pesan moral saat mengajar, dan bersikap jujur dan terbuka.
5.	Apakah metode pembelajaran yang Ibu kembangkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa? Bagaimana Ibu membangun keaktifan	Menggunakan metode tanya jawab, diskusi, dan ceramah dalam berbagai model mengajar. Cara ibu membangun keaktifan siswa dalam pembelajaran

	siswa dalam pembelajaran?	yaitu dengan cara memberikan apresiasi bagi siswa yang aktif di kelas, mengajukan pertanyaan bagi siswa yang jarang berbicara di kelas, dan sering-sering memanggil nama, dan meminta mengerjakan sesuatu bagi siswa yang tidak aktif.
6.	Hal apa yang spontan dilakukan Ibu ketika menjumpai siswa melakukan hal yang tidak baik ketika pembelajaran sedang berlangsung?	Memanggil siswa tersebut, menasehatinya dan membuat perjanjian dengan siswa sanksi apa yang harus dijalaninya jika ia mengulangi hal tersebut.
7.	Menurut pendapat Ibu, bagaimana wujud tanggung jawab yang ditampilkan oleh siswa ketika mendapat tugas di kelas?	Alhamdulillah, mereka melaksanakan tanggung jawab dengan baik, apalagi ada materi tanggung jawab di kelas V.
8.	Menurut pendapat Ibu, bagaimana kedisiplinan siswa kelas V? Bagaimana Ibu membangun kerukunan siswa kelas V?	Cara membangun kedisiplinan dan membangun kerukunan dengan menerapkan beberapa aturan dikelas, dan apabila siswa yang melanggarnya akan menerima sanksi sesuai dengan aturan yang dilanggar.
9.	Apakah Ibu selalu mengawasi dan memantau keadaan atau kondisi siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung?	Iya, setiap pembelajaran berlangsung.

10.	Apakah Ibu selalu menggunakan pedoman penilaian sikap dalam proses pembelajaran?	Sering dilakukan di kelas.
11.	Apa saja kendala atau kesulitan yang muncul ketika menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik?	Sebagian siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, sebagian siswa memiliki motivasi rendah dan Proses Belajar Mengajar, dan sebagian siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah.
12.	Bagaimana upaya untuk mengatasi kesulitan atau hambatan yang muncul dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik?	Upayanya yaitu para siswa diajak terlibat untuk menyiapkan media sesuai dengan tema, terus berusaha memberikan bimbingan kepada siswa, memberikan reward dan hukuman bagi yang melanggar aturan dan menggunakan metode pembelajaran yang variatif.

Lampiran 5 : Instrumen Wawancara

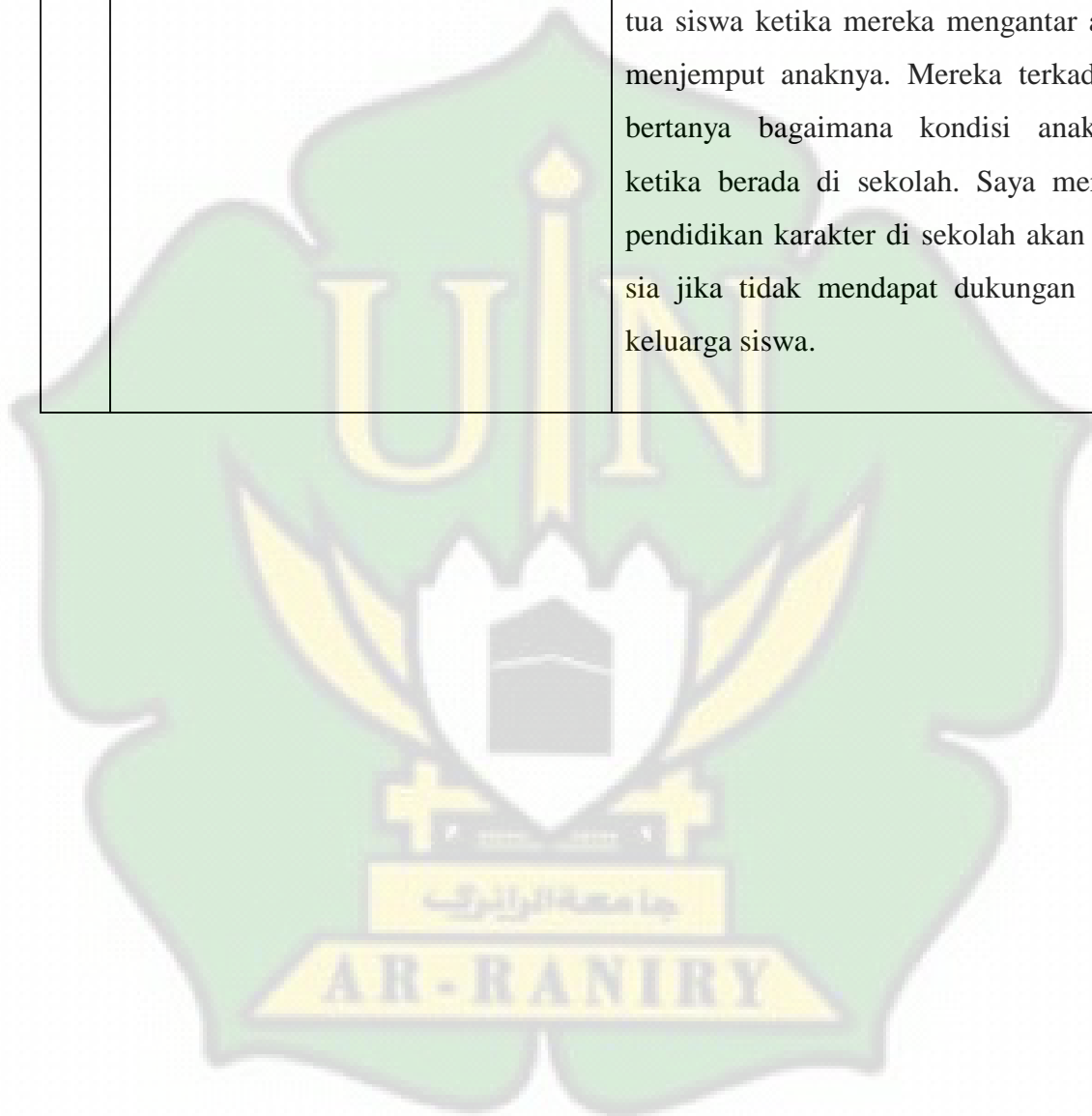
Wawancara dengan Ibu Nurasih Wali Kelas V (lima A) MIN 9 Pidie

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pendapat Ibu, apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter?	Pendidikan karakter adalah menanamkan watak-watak yang baik atau sikap-sikap yang baik pada anak. Pendidikan karakter sebaiknya dilakukan sedini mungkin, dirintis dari kecil, dan dibiasakan terus menerus, karena hal itu akan lebih bermanfaat dari pada secara instan.
2.	Apa saja yang perlu disiapkan dan direncanakan sebelum melakukan pembelajaran tematik?	Sebelum melakukan pembelajaran, kita menyiapkan perangkat pembelajaran dulu. Misalnya silabus, RPP, dan program semester.
3.	Bagaimana Ibu menyusun silabus dan RPP untuk pembelajaran tematik di kelas?	Menyiapkan kelender pendidikan, melihat standar isi dan membuat alokasi mengajar (Rincian Minggu Afektif)
4.	Menurut Ibu, penanaman pendidikan karakter seperti apa?	Memberikan contoh teladan, memberikan apresiasi/ penghargaan, menyelipkan pesan moral saat mengajar, dan bersikap jujur dan terbuka.
5.	Apakah metode pembelajaran yang Ibu kembangkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa? Bagaimana Ibu membangun keaktifan	Menggunakan metode tanya jawab, diskusi, dan ceramah dalam berbagai model mengajar. Cara ibu membangun keaktifan siswa dalam pembelajaran

	siswa dalam pembelajaran?	yaitu dengan cara memberikan apresiasi bagi siswa yang aktif di kelas, mengajukan pertanyaan bagi siswa yang jarang berbicara di kelas, dan sering-sering memanggil namanya.
6.	Hal apa yang spontan dilakukan Ibu ketika menjumpai siswa melakukan hal yang tidak baik ketika pembelajaran sedang berlangsung?	Langsung ibu tegur Saya ingatkan kalau hal itu belum sesuai. Kalau karakter itu kan berhubungan dengan norma dan ketika, saya ingatkan kalau itu belum sesuai dengan norma dan ketika yang berlaku. Karena saya mempunyai prinsip bahwa anak itu belum tentu mengetahui kalau apa yang dilakukan itu salah. Tentu saja hal itu akan tidak baik kalau tidak segera diingatkan. Kalau hukuman saya hanya meminta anak untuk berjoget di depan kelas atau berdiri di depan kelas.
7.	Menurut pendapat Ibu, bagaimana wujud tanggung jawab yang ditampilkan oleh siswa ketika mendapat tugas di kelas?	Mereka masih ada yang mengeluh dalam belajar namanya juga anak, kadang ada yang mengeluh mengapa diberikan tugas terus. Tetapi juga ada yang semangat untuk mendapatkan dan mengerjakan tugas-tugas. Anak itu beragam, tidak mungkin saya memberikan tugas langsung semuanya semangat mengerjakannya. Jadi, ibu lebih menghargai siswa yang mengerjakan tugas secara mandiri walaupun masih

		salah.
8.	Menurut pendapat Ibu, bagaimana kedisiplinan siswa kelas V? Bagaimana Ibu membangun kerukunan siswa kelas V?	Cara membangun kedisiplinan dan membangun kerukunan dengan menerapkan beberapa aturan dikelas, dan apabila siswa yang melanggarnya akan menerima sanksi sesuai dengan aturan yang dilanggar.
9.	Apakah Ibu selalu mengawasi dan memantau keadaan atau kondisi siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung?	Iya ada dalam mempelajari berlangsung.
10.	Apakah Ibu selalu menggunakan pedoman penilaian sikap dalam proses pembelajaran?	Iya ada melakukannya.
11.	Apa saja kendala atau kesulitan yang muncul ketika menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik?	Kesulitannya yaitu guru harus membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk mengawasi siswa. Untuk saat ini saya masih jarang berkomunikasi dengan orang tua siswa. Jadi, saya ingin orang tua berpartisipasi aktif dalam mendukung proses pendidikan anaknya, termasuk pendidikan karakter dan juga kurang dukungan dari masyarakat sekitar.
12.	Bagaimana upaya untuk mengatasi kesulitan atau hambatan yang muncul dalam menanamkan nilai-nilai	Untuk saat ini saya masih jarang berkomunikasi dengan orang tua siswa. Orang tua siswa sepertinya hanya datang ke sekolah ketika menerima rapot siswa.

karakter pada pembelajaran tematik?	untuk kesempatan yang lain masih sangat jarang. Banyak orangtua siswa yang sibuk bekerja. Upayanya terkadang saya hanya bertemu dengan beberapa orangtua siswa ketika mereka mengantar atau menjemput anaknya. Mereka terkadang bertanya bagaimana kondisi anaknya ketika berada di sekolah. Saya merasa pendidikan karakter di sekolah akan sia-sia jika tidak mendapat dukungan dari keluarga siswa.
-------------------------------------	--



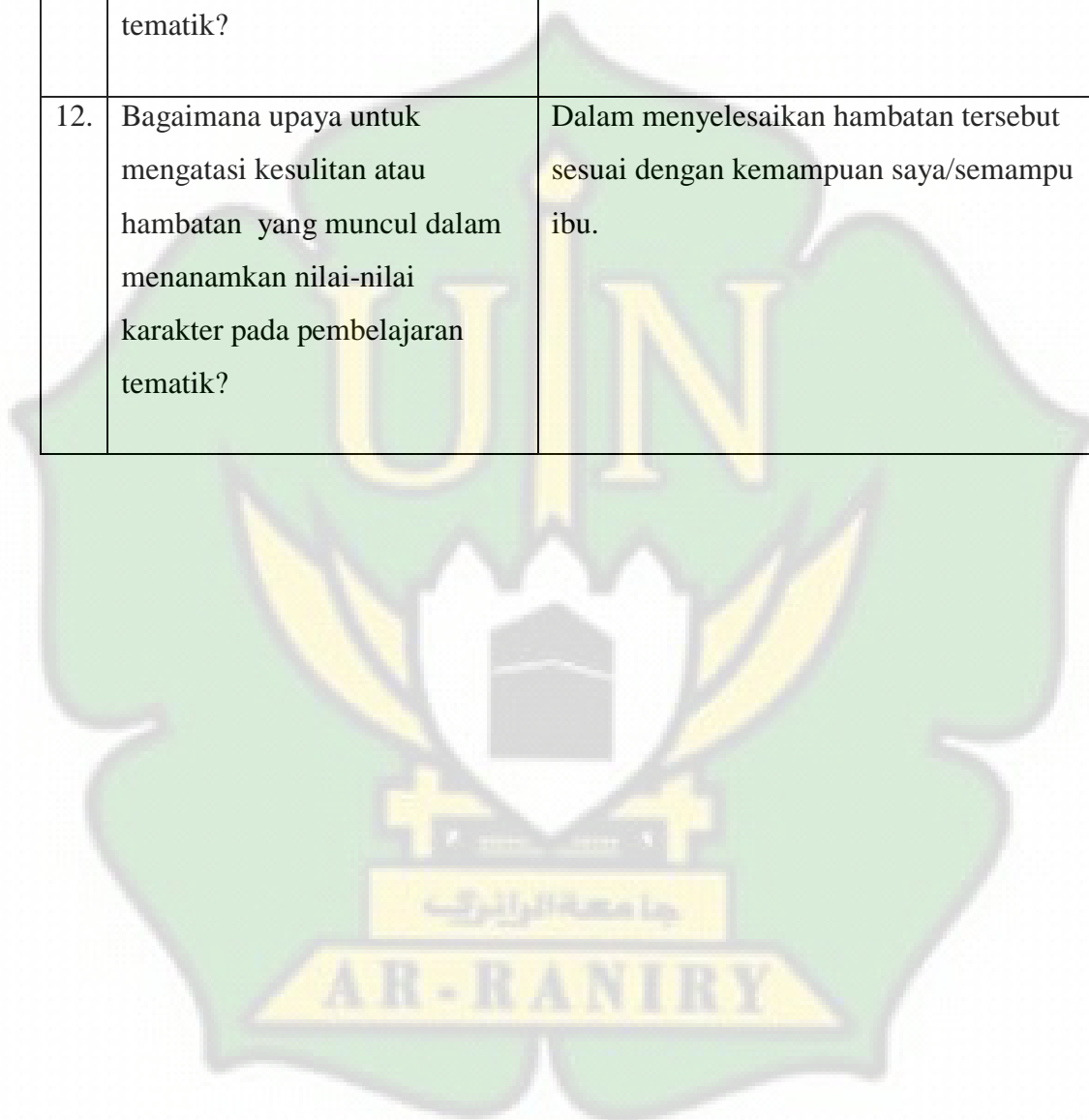
Lembar Wawancara dengan Ibu Hayaton Wardani Wali Kelas V (lima B)

MIN 9 Pidie

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pendapat Ibu, apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter?	Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengarah pada pembentukan sikap.
2.	Apa saja yang perlu disiapkan dan direncanakan sebelum melakukan pembelajaran tematik?	Minimal membaca materi terlebih dahulu, mempersiapkan apa yang nantinya dilakukan kemudian juga apa yang akan saya nilai. Untuk silabus kan sudah ada, tinggal membuat RPP saja.
3.	Bagaimana Ibu menyusun silabus dan RPP untuk pembelajaran tematik di kelas?	Silabus kita ngikut dari dinas/pemerintah, dan RPP kita membuat sendiri.
4.	Menurut Ibu, penanaman pendidikan karakter seperti apa?	Memberikan contoh teladan, memberikan apresiasi/ penghargaan, menyelipkan pesan moral saat mengajar, dan bersikap jujur dan terbuka.
5.	Apakah metode pembelajaran yang Ibu kembangkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa? Bagaimana Ibu membangun keaktifan siswa dalam pembelajaran?	Menggunakan metode tanya jawab, diskusi, dan ceramah dalam berbagai model mengajar. Cara ibu membangun keaktifan siswa dalam pembelajaran yaitu dengan cara memberikan apresiasi bagi siswa yang aktif di kelas, mengajukan pertanyaan bagi siswa yang jarang berbicara di kelas, dan sering-sering memanggil namanya.

6.	Hal apa yang spontan dilakukan Ibu ketika menjumpai siswa melakukan hal yang tidak baik ketika pembelajaran sedang berlangsung?	Yang saya lakukan dengan menasehati, agar berbuat baik.
7.	Menurut pendapat Ibu, bagaimana wujud tanggung jawab yang ditampilkan oleh siswa ketika mendapat tugas di kelas?	Mereka masih ada yang mengeluh dalam belajar namanya juga anak, kadang ada yang mengeluh mengapa diberikan tugas terus. Tetapi juga ada yang semangat untuk mendapatkan dan mengerjakan tugas-tugas. Anak itu beragam, tidak mungkin saya memberikan tugas langsung semuanya semangat mengerjakannya.
8.	Menurut pendapat Ibu, bagaimana kedisiplinan siswa kelas V? Bagaimana Ibu membangun kerukunan siswa kelas V?	Dengan berjabat tangan dengan teman dan guru sebelum dan sesudah pembelajaran ataupun diluar jam mata pelajaran.
9.	Apakah Ibu selalu mengawasi dan memantau keadaan atau kondisi siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung?	Iya ada dalam mempelajari berlangsung.
10.	Apakah Ibu selalu menggunakan pedoman penilaian sikap dalam proses pembelajaran?	Sering dalam proses pembelajaran.

11.	Apa saja kendala atau kesulitan yang muncul ketika menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik?	Faktor keluarga, kerjasama dengan guru, faktor lingkungan dan waktu.
12.	Bagaimana upaya untuk mengatasi kesulitan atau hambatan yang muncul dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik?	Dalam menyelesaikan hambatan tersebut sesuai dengan kemampuan saya/semampu ibu.



Lampiran 6 : Dokumen RPP**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****Satuan Pendidikan : MIN 9 PIDIE****Kelas/Semester : V/II****Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita****Sub Tema 3 : Usaha Pelestarian Lingkungan****Pembelajaran Ke : 2 (Dua)****Alokasi Waktu : 2x35 Menit****A. Kompetensi Inti**

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan negara.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator**Muatan Bahasa Indonesia**

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi.	3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau Tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi.

4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau Tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi.	4.8.1 menceritakan Kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita.
---	---

Muatan IPA

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.8 Menganalisis siklus air dan nampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.	3.8.1 Melakukan percobaan tahap-tahap dalam siklus air seperti evaporasi, kondensasi, dan presipitasi.
4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber.	4.8.1 Mendiskusikan siklus air dan dampaknya bagi peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.

Muatan SbdP

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.1 Memahami gambar cerita	3.1 Menggali informasi dari bacaan untuk dituangkan ke dalam bentuk gambar cerita.
4.1 Membuat gambar cerita	4.1 Membuat cerita bergambar berdasarkan teks.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa dapat menganalisis pengaruh kualitas air terhadap kehidupan manusia dengan benar.
2. Melalui kegiatan pengamatan dan diskusi, siswa mampu menjelaskan pengertian dan ciri gambar cerita dengan benar.
3. Melalui kegiatan mengamati, siswa dapat menentukan tema untuk membuat gambar cerita dengan baik.
4. Melalui kegiatan membaca dan berdiskusi, siswa dapat mengidentifikasi tindakan-tindakan pada teks nonfiksi.

D. Materi Pembelajaran

1. Teks Penjelasan siklus air bagi kehidupan
2. Teks, menjelaskan ketersediaan air bersih

E. Pendekatan Dan Model Pembelajaran

- Pendekatan Pembelajaran : Pendekatan Scientific
- Model Pembelajaran. : Problem Based Learning
- Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab dan penugasan

F. Media Pembelajaran

Media/ Alat : Teks bacaan, Alat music tradisional daerah masing-masing, dan beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

G. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan semua siswa diminta untuk berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas (Religius) 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi Absen kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran (Komunikasi) 3. Guru memotivasi Siswa dengan menanyakan beberapa hal untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar (Motivasi) 4. Guru menanyakan kepada siswa tentang materi pada pertemuan sebelumnya (Apersepsi) 5. Guru menyampaikan Pembelajaran Tema 8, Subtema 3 dan Pembelajaran ke-2, Materi tentang teks penjelasan siklus air bagi kehidupan, dan teks, menjelaskan ketersediaan air bersih. 6. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. 	10 Menit

	<p>Dan model pembelajaran pada hari ini adalah model Problem Based Learning.</p> <p>7. Guru menyampaikan sistem penilaian yang meliputi: penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan</p>	
Kegiatan Inti	<p><u>Fase 1 : Orientasi Masalah</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang siklus air bagi kehidupan (TPACK Observing Saintifik) 2. Peserta didik melakukan tanya jawab tentang “ apa yang terjadi jika kita mencuci baju menggunakan air yang tercampur minyak ? (Menanya) 3. Peserta didik menjawab secara bergantian dengan angkat tangan terlebih dahulu 4. Peserta didik mengamati bacaan tentang siklus air dan teks yang menjelaskan ketersediaan air bersih. (Mengamati) 5. Peserta didik mengajukan pertanyaan jika ada yang belum dipahami. (Menanya) 6. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang penggunaan tanda titik. 7. Guru dan siswa menentukan tanda waktu yang ditunjukkan jarum jam. <p><u>Fase 2 : Mengorganisasi Siswa</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok 9. Guru membagikan LKPD 10. Peserta didik menjawab pertanyaan yang ada di LKPD sesuai waktu yang ditentukan <p><u>Fase 3 : Membimbing Penyelidikan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Siswa mengerjakan LKPD yang diberikan guru secara berkelompok (Critical thinking, Collaboration, Menalar) 12. Siswa berdiskusi dalam kelompok dengan bimbingan guru (critical thinking, Collaboration, integritas) <p><u>Fase 4 : Mengembangkan dan Menyajikan Hasil</u></p>	40 Menit

	<p><u>Karya</u></p> <p>13. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru mengenai jarum pada jam analog. (Menanya)</p> <p>14. Peserta didik menuliskan jam sesuai dengan soal yang ada pada LKPD yang sudah disediakan. (Mencoba, critical thinking and problem solving)</p> <p>15. Peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya pada LKPD.</p> <p><u>Fase 5 : Menganalisa dan Evaluasi</u></p> <p>16. <u>Siswa bersama guru membahas materi yang telah dipelajari</u> (Collaboration, Communication)</p> <p>17. <u>Siswa diberi kesempatan bertanya jika masih ada materi yang kurang dipahami</u> (Communication)</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan (Integritas, kreatif, HOTS) 2. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. 3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti (Refleksi) 4. Guru mengingatkan siswa untuk membaca materi dipertemuan selanjutnya. 5. Mengajak semua siswa berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran. 6. Guru mengucapkan salam. 	<p>10 Menit</p>

H. Sumber Belajar

- Buku Pedoman Guru Tema : Panas dan Perpindahannya kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).

- Buku Pedoman Siswa Tema : Panas dan Perpindahannya kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).



Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian

Gambar 1.1 Foto Observasi Kelas V (lima A)



Foto Kegiatan Wawancara

Gambar 1.2 Foto Wawancara dengan Bapak Kepala



Gambar 1.3 Foto Wawancara dengan Ibu Nurasih Selaku Wali Kelas V (lima A)



Gambar 1.4 Foto Wawancara dengan Ibu Hayaton Wardani Selaku Wali Kelas V (lima B)



Gambar 1.5 Foto Wawancara dengan Ibu Astriani Selaku Wali Kelas V (lima C)

